

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK))**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PEMASARAN
BERBASIS KARAKTER DI KELAS XII SMK.N. 10.
CAWANG JAKARTA TIMUR**

TIM PENGUSUL:

D.Made Darmawati, S.Pd., MM. NIDN : 0310056502(Ketua)
Dr.Akhmad Haqiqi Ma'mun M.Pd.NIDN : 0325066902(Anggota)
Drs. H. NurBusyra, MM.,M.Pd. NIDN : 0315096302 (Anggota)

Surat Kontrak Penelitian
Nomor: 481/F.03.07/2017
Tanggal: 12 Oktober 2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA
TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap b. NIDN c. Jabatan Fungsional d. Program Studi e. Nomor HP f. Alamat Surel (E-mail)	Desak Made Dharmawati, S.Pd.,MM 0310056502 Lektor FKIP/Pendidikan Ekonomi 081285430565 madebus@ymail.com
Anggota Peneliti I	
a. Nama b. NIDN c. Fakultas/Program Studi	Dr. Akhmad Haqiqi Ma'mun, M.Pd. 0325066902 FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Anggota Peneliti II	
a. Nama b. NIDN c. Fakultas/Program Studi	Drs. H. Nur Busyra, MM.,M.Pd. 0315096302 FKIP/Pendidikan Ekonomi
Lama Penelitian	6 Bulan
Luaran Penelitian	1. Produk Hasil Penelitian didaftarkan HAKI 2. Jurnal Nasional ISBN
Biaya Penelitian Diusulkan	Rp. 10.500.000,-

Jakarta, 10 Februari 2018

Mengetahui,
Dekan FKIP UHAMKA



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN: 0317126903

Ketua Peneliti



D. Made Dharmawati, MM.
NIDN: 0310056502

Menyetujui
Ketua Lemlitbank UHAMKA



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
NIP: 1966112019944032001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 481/F.03.07/2017
Tanggal : 12 Oktober 2017

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Kamis, tanggal dua belas, bulan Oktober, tahun dua ribu tujuh belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; - **DESAK MADE DHARMAWATI, MM**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMAN 10 Cawang Jakarta Timur** dengan luaran wajib sesuai data usulan penelitian BATCH 2 Tahun 2017 Melalui simakip.uhamka.ac.id dan luaran tambahan (bila ada).

Pasal 2

Bukti luaran hasil penelitian sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 wajib dilampirkan dalam laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh **PIHAK KEDUA** mulai tanggal 12 Oktober 2017 dan selesai pada tanggal 31 Mei 2018.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.10.500.000,- (Terbilang : *Sepuluh Juta Lima Ratus Ribu*) kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut:
(1) Termin I 70 % : sebesar Rp.7.100.000, (Terbilang : *Tujuh Juta Seratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut pada Pasal 1.

(2) Termin II 30 %: sebesar Rp.3.400.000, (Terbilang : *Tiga Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir berikut luaran yang telah dijanjikan dalam kegiatan penelitian tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5% (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 10% (sepuluh persen).
- (5) Besarnya Honor peneliti dapat dilihat pada Proposal.

Jakarta, 12 Oktober 2017

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Materi (0000)

DESAK MADE DHARMAWATI, MM



Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. H. Muchdie, MS.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KONTRAK PENELITIAN	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan/Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Khusus Penelitian	4
D. Urgensi Penelitian	4
E. Luaran	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
A. <i>State of The Art</i>	5
B. Pendidikan Karakter	5
C. Model Pembelajaran Pemasaran	9
D. Road Map Penelitian	11
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian.....	12
B. Langkah-langkah Penelitian	12
C. Objek Penelitian	12
D. Laporan Hasil Penelitian	13
E. Jenis dan Strategi Penelitian.....	13
F. Teknik Pengumpulan Data	13
G. Validasi Data	14
H. Analisis Data	15
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL	17
A. Profil Sekolah	17
1. Deskripsi Sekolah	17

2. Visi dan Misi	17
3. Jurusan	18
B. Struktur Lembaga	18
C. Pembahasan Hasil Survei	18
D. Analisis Hasil Wawancara Terbuka	24
E. Analisis Data RPP	34
F. Analisis Hasil Wawancara Tertutup	36
BAB V. KESIMPULAN.....	43
BAB VI. LUARAN DAN CAPAIAN.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	47
Lampiran 1 Instrumen Pedoman wawancara	
Lampiran 2 Nama-nama guru	
Lampiran 3 Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 4 Jurnal Draf	
Lampiran 5 HKI	
Lampiran 6 Dokumen	

GAMBAR BAGAN

Bagan 1 : Alur Kebijakan Nasional Karakter Bangsa	3
Bagan 2 : Nilai Pembentukan Karakter	7
Bagan 3 : Implementasi Nilai-nilai Karakter Susunan Organisasi Tim Peneliti	9
Bagan 4 : Road Map Penelitian	11
Bagan 5 : Langkah-langkah Penelitian	12
Bagan 6 : Gambar truktur.....	18
Bagan 7 : Gambar wawancara Wakil Kepala Sekolah	32

HALAMAN TABEL

Tabel 1 : Referensi Penelitian	5
Tabel 2 : Hasil Observasi RPP.....	20
Tabel 3 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	22
Bagan 4 : Hasil Analisis wawancara Guru	30

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMKN. 10. Cawang Jakarta Timur, Penelitian diawali dengan mengidentifikasi budaya lokal dan makna dari nilai-nilai karakter bangsa yang ada di masyarakat setempat. Proses pembelajaran Pemasaran yang memiliki muatan nilai-nilai karakter bangsa. Permasalahan yang akan dikaji: pengembangan model pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran pemasaran, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK dengan Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMKN. 10 Cawang Jakarta Timur, sedangkan subjeknya adalah orang Tua Murid, Guru, dan Masyarakat sekitarnya, dengan jumlah responden sebanyak 6 (enam) orang responden, yaitu kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan, Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Pemasaran menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, dengan menggunakan model penelitian kualitatif. Model penelitian menggunakan model kualitatif deskriptif, capaian dari hasil wawancara instrument data dilapangan, ada perubahan karakter, terlihat dari kesehariannya sikap siswa/i bersikap jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan lingkungan, dapat disimpulkan masuk kategori baik, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dimana guru menekankan pada siswa agar tidak tergantung kepada orang lain mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi). diman guru menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, menciptakan suasana belajar didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, menumbuhkan sikap dan perilaku atas inisiatif dan kemampuan sendiri yang tidak mudah tergantung kepada orang lain, ataupun teman sebaya serta guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga penginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas (*filetrip*)m dan praktek dapat terwujud dengan baik, kreatif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata memperoleh 78 % dinyatakan 100% tuntas.

Kata kunci : Pembelajaran Pemasaran, dan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.Negeri 10. Cawang Jakarta Timur, penelitian ini tujuannya untuk dapat menghasilkan perubahan sikap siswa/i dalam perlakuan sehari baik dalam sikap berkomunikasi maupun sikap perubahan karakter yang tumbuh dewasa, mata pelajaran pemasaran dalam hal ini merupakan melatih siswa/I dalam mendidikan kearah perubahan menjadi dewasa, dimana implementasi proses pembelajaran pemasaran ini lebih mengajarkan siswa/I pada strategi pemasaran (mencari pelanggan dalam menjual produk yang dapat memuaskan konsumen, sebagai syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. pembelajaran pemasaran dilakukan mulai dari SMP, SMA, SMK, dan Universitas, Sekolah Menengah. Maraknya pendidikan pemasaran di seluruh dunia ini tidak lain karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya strategi memasarkan produk pada generasi muda (kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko) dan pentingnya kedudukan seorang bisnis pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik 2016, Jumlah pengangguran di Indonesia pada 2016 sekitar 7,02 juta orang. Kondisi tersebut didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan diberbagai Perguruan Tinggi lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan

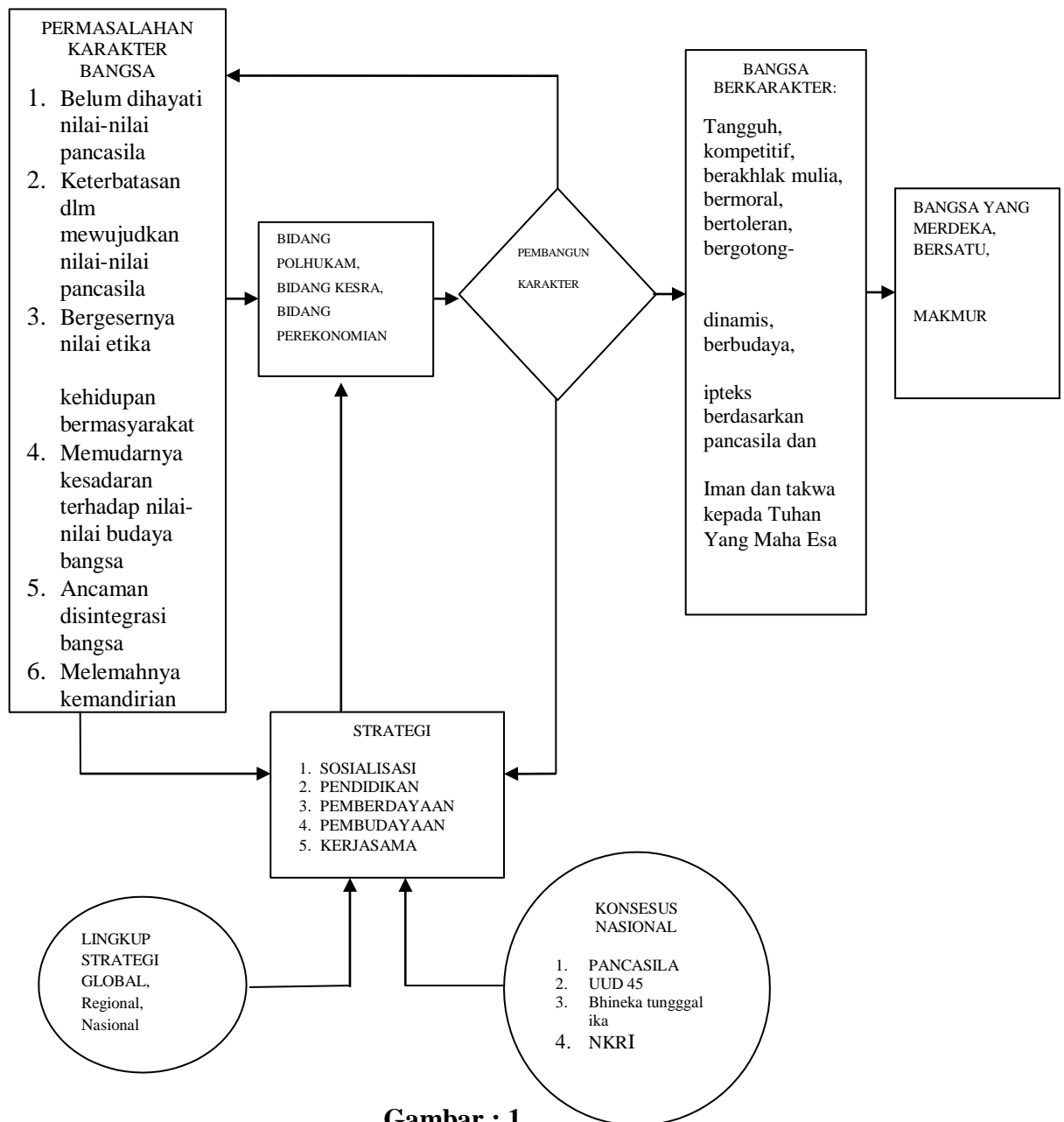
mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaan.

Saat ini, tidak sedikit masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah berkaitan dengan rendahnya nilai karakter, adanya kecurangan dalam Ujian Nasional, perkelahian antar pelajar, kekerasan pada anak (*bullying*), penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan berbagai kerusuhan sosial. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh LSM *Plan Internasional dan International Center for Research on Woman* (ICRW) pada bulan Maret 2015 menunjukkan fakta bahwa terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, kasus narkoba generasi muda, bahkan usia anak SD, merupakan masalah yang baru sedikit diungkap dari sejumlah banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya terkait dengan karakter siswa¹

Dengan kondisi yang mengkhawatirkan di atas, pemerintah mencari jalan untuk melakukan upaya pembinaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, lahirlah program pilot project untuk mengintegrasikan pendidikan pemarkaran dan karakter dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sejumlah sekolah di tanah air. Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter mulai tahun 2010, lahirlah Kurikulum 2013 yang mengakumulasi setiap harapan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter (dan juga kewirausahaan) terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti aspek sikap spiritual (KI-1) dan aspek sikap sosial (KI-2). Nilai-nilai pendidikan karakter tidak diajarkan secara langsung, namun dikembangkan secara *nurturant effect* setelah kompetensi dasar dari Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) Berikut bagan 1, Alur kebijakan Nasional Karakter Bangsa;

¹ Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015

Bagan 1 : Alur kebijakan Nasional Karakter Bangsa²



Gambar : 1

Sumber: Buku Induk Pembangunan Karakter, 2010.

² Raka, Gede. 2006. *Guru Transformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltekes dan Tingkat Nasional, Jakarta.

B. Permasalahan/Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini selama 6 bulan diantaranya;

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Pemasaran Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur ?.
2. Bagaimana mengidentifikasi pembelajaran pemasaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di SMK N. 10 ?

C. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan utamanya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran Pemasaran berbasis karakter di Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur ?.
2. Untuk mengetahui pembelajaran pemasaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di SMK N. 10 ?

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu dapat menjaga keharmonisan nilai budaya setempat dengan nilai pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah-sekolah. Usaha memadukan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kampung rambutan, dengan nilai yang diajarkan di sekolah-sekolah akan menjadi bahan pertimbangan para guru. Guru yang biasanya hanya mengajarkan materi dari apa yang terdapat di dalam buku perlu memasukkan nilai-nilai budaya, yang berakar dari kearifan masyarakat setempat. Sebaliknya bagi masyarakat setempat akan memiliki perluasan media sosialisasi nilai budaya karena pihak sekolah dapat menanamkan nilai budaya setempat secara harmonis dengan pelajaran di sekolah

E. Luaran

1. Luaran penelitian ini dapat berupa laporan hasil akhir dari analisis dilapangan.
2. Laporan penelitian terdaftar pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
3. Jurnal Nasional ISBN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *STATE OF THE ART*

Penyusunan penelitian ini mengacu pada referensi penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Tabel 1. Referensi Penelitian

No	Referensi Penelitian	Isi Penelitian
1.	Pengembangan pendidikan karakter dan keunggulan lokal dalam kurikulum kejuruan di SMK Negeri Kabupaten Tapin Peneliti : Fatimah Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6,Nomor 11, Mei 2016	Penelitian ini bertujuan mampu menjawab permasalahan yang diteliti, meliputi: pelaksanaan kurikulum kejuruan, pendidikan karakter dan keunggulan lokal dalam kurikulum kejuruan ;format pengembangan pendidikan karakter dan keunggulan lokal dalam kurikulum kejuruan; relevansi kurikulum kejuruan dengan pendidikan karakter dan keunggulan lokal SMKNegeri 1 di Kabupaten Tapin.
2	Evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri kota Yogyakarta Peneliti: Rani Widiowati, Trie Hartiti Retnowati Jurnal: Evaluasi Pendidikan : Volume 4 no. 1 (2016)	Tujuan evaluasi ini adalah mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri Kota Yogyakarta dibandingkan meliputi aspek; (a) pengembangan diri, (b) pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan (c) budaya sekolah dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan evaluasi.

B. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Proses pendidikan bukan hanya mengajar untuk menjadikan orang pintar dan pandai berpengetahuan, akan tetapi juga menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar kelak menjadi manusia berpribadi yang beradab

dan bersusila. Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, pemerintah telah bertekad untuk menjadikan pendidikan menjadi landasan utama dalam pembinaan dan penumbuhkembangan karakter positif bangsa. Masyarakat Indonesia telah mengalami krisis penemuan jati diri, karenanya sudah sepatutnya menemukan lagi jati diri melalui pemaknaan kembali dan rekonstruksi nilai-nilai luhur budaya melalui nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dipelajari secara substantif. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui proses pembelajaran dengan membangun pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan revitalisasi budaya lokal yang relevan untuk membangun pendidikan karakter³ (Susanti, 2011).

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan waktu dalam pelaksanaannya untuk melihat perubahan pada diri peserta didik yang memiliki karakter kuat serta jiwa bisnis dan pemasaran yang baik⁴ Dharmawati Made (2016), implementasi pembelajaran dengan melakukan 2 (dua) siklus dalam melaksanakan penelitiannya untuk melihat perubahan karakter siswa/I Gaffar dalam Syarbini (2012:17) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah;

“Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk tumbuhembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku orang tersebut”.Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik nilai-nilai agama, budaya maupun falsafah bangsa⁵.

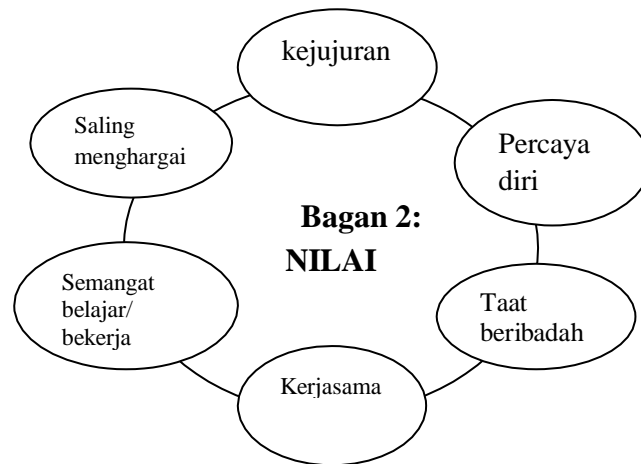
Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 8 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti:

³ Susanti, L.R Retno. (2011). Membangun pendidikan karakter di sekolah : Melalui Kearifan Lokal. Makalah Disampaikan pada Persidangan.

⁴ Dharmawati Made. 2016. Kewirausahaan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

⁵ Gaffar dalam Syarbini (2012: 17) menjelaskan bahwa pendidikan karakter. Artikel kearifan lokal

keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya⁶, berikut gambar;



Gambar 2:
Nilai Pembentuk Karakter

Mengutip Kuncoro, Wahyudin (2012) menyebutkan sejumlah karakter berupa: komitmen dan kesungguhan, tanggung jawab, ambisi, tangguh menghadapi risiko, percaya diri dan optimistik, berdaya cipta dan dinamis, kebutuhan *feedback*, energik, melebihi nilai rata-rata, bertumbuh dan berkembang, mengambil pelajaran dari kegagalan, kepemimpinan.

Pada pembelajaran pemasaran hasrat berprestasi ditunjukkan oleh tindakan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efisien. Disebutkan bahwa diantara cirinya adalah adanya keinginan mengatasi sendiri permasalahan pribadi, menginginkan masukan balik untuk menilai keberhasilan dan kegagalan, memiliki tanggung jawab yang besar, kesiapan memperhitungkan risiko, memandang tantangan dengan secara positif. Adapun etos kerja berkaitan dengan kemauan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, bekerja dengan keras demi mencapai tujuan.

⁶ Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10).

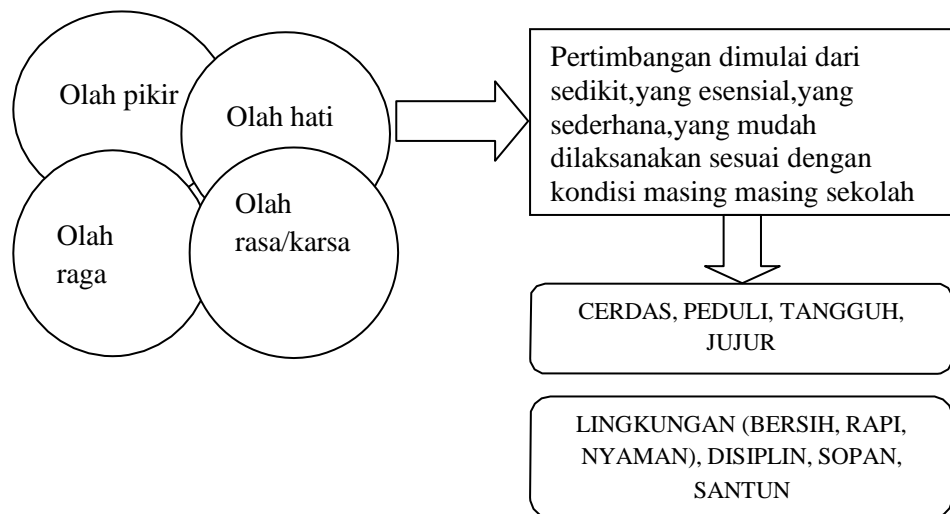
Sebagaimana kaitannya dengan semangat, hal ini ditunjukkan oleh adanya kemampuan menghadapi kegagalan, siap dan berani, mempunyai ketangguhan menanggung risiko dan pantang menyerah. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan memunculkan hal-hal baru baik dalam produk barang atau jasa, sehingga dapat bertahan dalam tingkat persaingan yang tinggi.

2. Pendidikan Pemasaran

Pendidikan Pemasaran di SMK. N 10 Cawang dapat dilaksanakan secara terpadu dalam proses pendidikan di kelas, dengan berbagai kegiatannya. Beberapa model pengintegrasian pendidikan pemasaran di SMK sebagai proses pengembangan model pendidikan karakter yang memiliki relevansi yang kuat dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi dalam melakukan strategi bisnis yang dimiliki. Dalam setiap keragaman bangsa, budaya dan bahasa di Indonesia terdapat nilai-nilai budaya luhur dan keunggulan lokal atau kearifan lokal tersendiri yang dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan kepribadian dan potensi siswa sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat dijadikan dasar pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter.

Pengembangan model tersebut tentunya diperlukan dukungan dan kemampuan guru. Guru dapat menyisipkan nilai-nilai budaya yang dibawa dari lingkungan keluarga dan masyarakat untuk disampaikan kepada siswanya agar dapat dimengerti, dimaknai, dan diterapkan dan menjadi identitas diri siswa sebagai anggota masyarakat yang berbudaya. Proses tersebut akan berhasil apabila guru memiliki wawasan kearifan lokal yang cukup baik, sehingga dapat menggunakannya dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter.

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.



**Bagan 3:
Implementasi Nilai-Nilai Karakter**

*"...Saudara-saudara, kalau saya berkunjung ke SD, SMP, Saudara sering mendampingi saya, sebelum saya dipresentasikan sesuatu yang jauh, yang maju, yang membanggakan, Saya lihat kamar mandi dan WC-nya bersih tidak, bau tidak, airnya ada tidak. Ada nggak tumbuhan supaya tidak kerontang di situ. Kebersihan secara umum, ketertiban secara umum. Sebab kalau anak kita TK, SD, SMP selama 10 tahun lebih tiap hari berada dalam lingkungan yang bersih, lingkungan yang tertib, lingkungan yang teratur itu ada values creation. Ada character building dari segi itu. Jadi bisa kita lakukan semuanya itu dengan sebaik-baiknya"*⁷

C. Model Pembelajaran Pemasaran

Model pembelajaran pemasaran dan karakter adalah model pendidikan yang harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Pendidikan karakter memercayai adanya keberadaan moral absolute, yaitu pemahaman mengenai mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah (*domain kognitif*), mampu merasakan nilai yang baik (*domain*

⁷Kompasiana. (2014). Pemerintahan SBY selama 9 Tahun Rp 1.496,12 Triliun, Mengapa Rakyat Jelata Makin Susah Hidupnya?. Tersedia pada laman <http://www.kompasiana.com/musniumar/utang-pemerintahan-SBY-selama-9-Tahun-Rp-1-496-12-triliun-mengapa-rakyat-jelata-makin-susah-hidupnya> Diunduh pada 26-06-2015

afektif) dan sebagai domain perilakunya adalah biasa melaksanakan nilai kebaikan⁸.

Berdasarkan bagan 3 di atas, langkah pertama yang harus dikembangkan sekolah dalam mengembangkan model pendidikan karakter dengan nilai-nilai karakter yang baik diturunkan dalam sejumlah indikator pembelajaran. selanjutnya dibuat bahan bacaan dan atau suplemen bahan ajar, diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Mengembangkan bahan bacaan yang akan dijangkau oleh peserta didik di perpustakaan. Bahan bacaan berupa buku pengayaan atau bentuk lainnya yang mengangkat budaya masyarakat adat di daerah setempat. Buku tersebut dirancang agar mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter dan pemasaran. Untuk sekolah SMK menggunakan Kurikulum 2013, dapat mengadaptasi nilai dari Kompetensi Inti aspek sosial (KI-2). Prosesnya dilaksanakan mulai dari memasukkan materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada saat pelaksanaan di kelas, dan mengajukan pertanyaan dalam butir soal saat evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

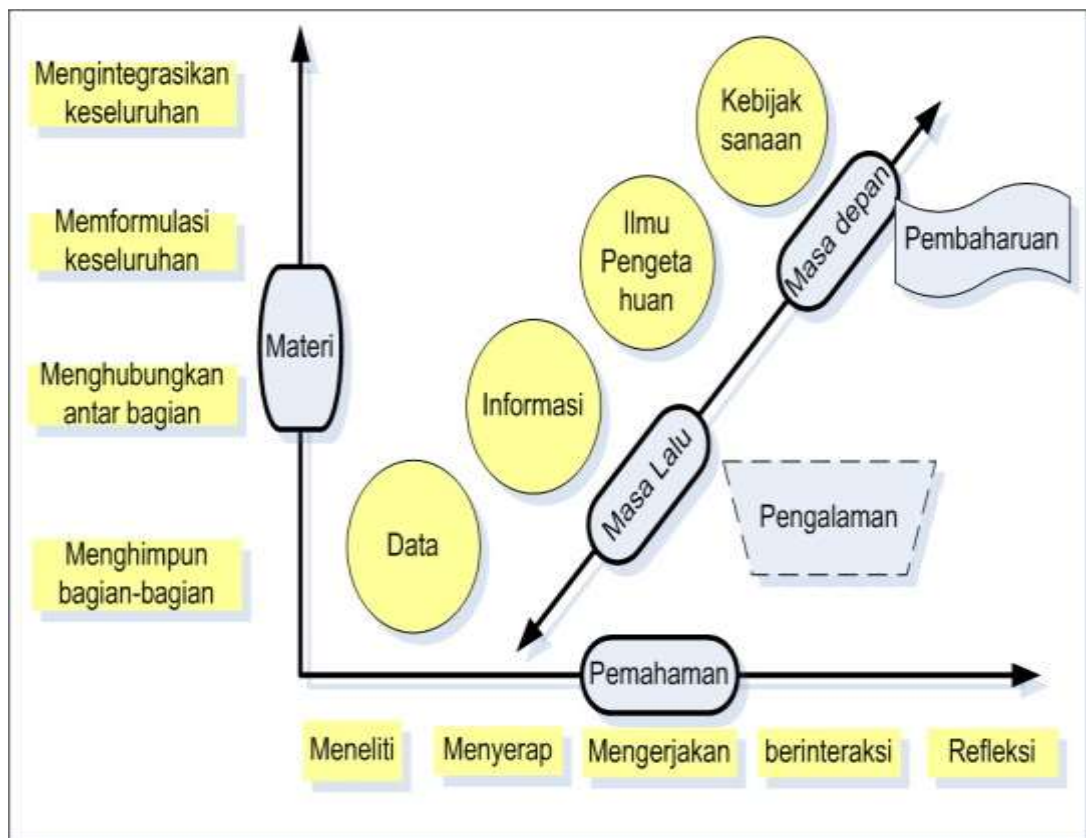
Langkah-langkah pembelajaran dengan nilai-nilai yang diangkat dari kearifan lokal. Nilai-nilai dalam marketing day sama dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah seperti kemandirian, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, misalnya kegiatan '*marketing day*' (bazar, karya peserta didik). Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pemasaran di kelas, yang dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan

⁸Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Kementrian Pendidikan Nasional dan *Kontekstual Dalam Mengatasi Krisi*. Karakter di Indonesia, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,

pengondisian. Sekolah menciptakan suasana kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan pendidikan karakter.⁹ Pembelajaran dirancang agar ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor mengandung nilai karakter. Jika dikaitkan dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

D. Road Map Penelitian



⁹ Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional dan *Kontekstual Dalam Mengatasi Krisi*. Karakter di Indonesia, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,

BAB III METODE PENELITIAN

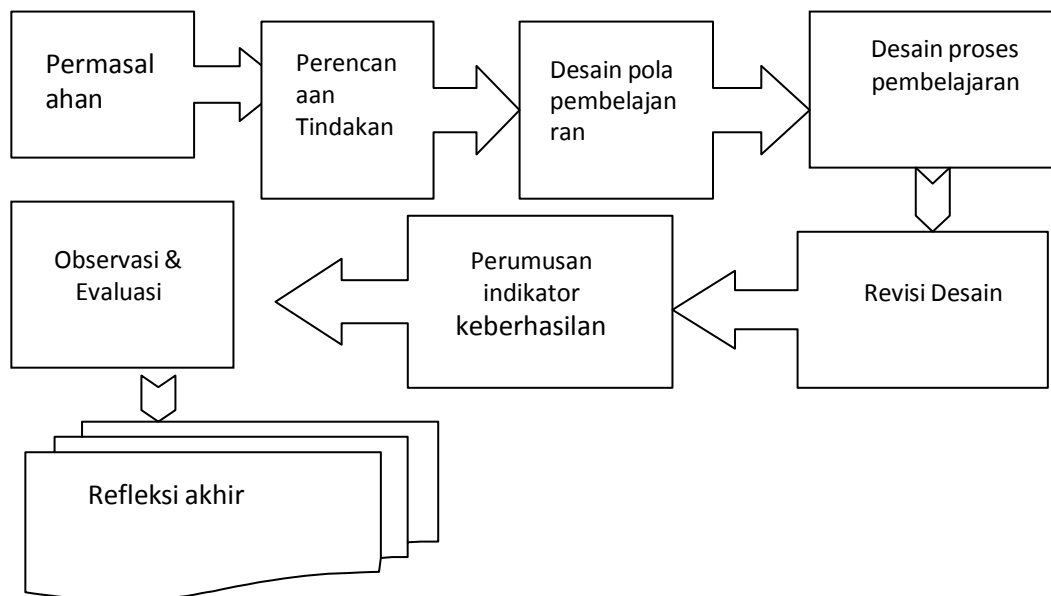
A. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur

2. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan april 2018

B. Langkah-langkah Penelitian



Gambar: 5
Prosedur penelitian

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK N. 10 Cawang Jakarta Timur, sedangkan Subjeknya adalah kepala sekolah, guru kelas, wali murid, dan Masyarakat sekitarnya, dengan jumlah responden sebanyak 4 (empat) orang responden. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan, melalui proses pembelajaran pemasaran berbasis Karakter”.

D. Laporan Hasil Penelitian dapat berupa;

1. Luaran penelitian ini dapat berupa laporan hasil akhir dari analisis dilapangan.
2. Laporan penelitian terdaftar pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
3. Jurnal Nasional ISBN

E. Jenis dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menempatkan peneliti untuk mengungkap dan memahami subjek penelitian dari kerangka berpikirnya sendiri, sehingga dalam pendekatan ini cenderung mendeskripsikan data secara apa adanya dan tanpa manipulasi (Creswell, 1994; Sutopo, 2006; Sukma dinata, 2007).

Pilihan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap dapat menjawab pertanyaan tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pemasaran berbasis karakter dikelas, secara lebih mendalam, dinamis, holistic dan terintegrasi. Selain itu, metode kualitatif yang mengutamakan pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan (Patton, 1990) dapat membawa peneliti untuk menggali secara lebih mendalam. Metode ini juga sesuai dengan karakter, penelitian ini yang ingin memahami tentang respon masyarakat dan bagaimana peranannya pendidikan dalam merubah sikap siswa/I dalam keberhasilan pola pembelajaran. Hal ini sesuai dengan metode kualitatif yang ingin memahami suatu permasalahan dari sudut pandang partisipan secara lebih mendalam, dinamis dan menggaliber sebagai macam factor sekaligus secara holistik (Creswell, 1994; Patton, 1990).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu guru-guru, orang tua murid, masyarakat sekitar, serta dokumen (catatan dan foto-foto kegiatan proses pembelajaran berlangsung, teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

1. Wawancara (*interview*)

Bentuk wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan tidak secara formal/terstruktur. Tujuannya adalah menggali informasi yang diteliti secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang menguasai materi pembelajaran pemasaran di SMA Negeri 10 Cawang Jakarta Timur, serta masyarakat di lingkungan terdekat.

2. Observasi

Observasi cara pengumpulan data dimana peneliti melakukan survey ke sekolah SMK N 10, Cawang Jakarta Timur.

3. Analisis Pola Pembelajaran

Pola Pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, dianalisis sebagai tindakan proses pembelajaran yang menyenangkan, berkarakter.

4. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis adalah foto-foto kegiatan dan notulen pertemuan mengajar guru disesuaikan dengan kurikulum serta model, gaya pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

G. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode pembelajaran di kelas, serta lingkungan sekolah berkarakter.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton yang dikutip Sutopo (2006: 93) teknik triangulasi sumber mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber

yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis yang berasal dari sumber lain yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Menurut Sutopo (2006: 95) teknik triangulasi ini bisa dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

H. Analisis Data

Analisis penelitian kualitatif dalam penelitian ini bersifat induktif, dimana semua simpulan dibentuk dari semua data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis kualitatif memiliki tiga langkah utama yang dikembangkan dan selalu terlibat dalam proses analisis, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang penelitian, artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian. Sajian data ini berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa lebih dipahami.

Penarikan simpulan adalah membuat simpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir, simpulan masih perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan cara berdiskusi, atau saling memeriksa antar teman, maupun dalam bentuk melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, yaitu teknik analisis yang aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Setelah pengumpulan data, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis. Aktivitas tersebut dilakukan, baik pada analisis setiap unit kasus maupun antar kasus untuk memahami perbedaan dan persamaannya. Dalam melakukan proses ini, aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dan pengumpulan datanya, selama pengumpulan data belum selesai. Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis pada setiap unit kasusnya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL

A. Profil Sekolah

1. Deskripsi Sekolah Mitra

Sejarah Sekolah

Dengan SK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 20 maret 1967 Nomor 62/B-21 KID berdirilah SMEA 6, saat itu belum memiliki gedung sendiri, masih meminjam Gedung TK di Mampang. Pada tahun 1968 telah tersedia lokasi dengan bangunan yang sangat sederhana di lokasi yang sekarang yaitu di Jalan Mayjend Sutoyo, Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur. Dan oleh Pemda DKI Jakarta di rehab total menjadi gedung yang megah ini. Tahun 1997 SMEA Negeri 6 Jakarta berubah namanya menjadi SMK Negeri 10 Jakarta pada tanggal 7 Maret 1997 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan NO. 036/O/1997.

2. Visi dan Misi

Visi

Menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, inovatif, kreatif, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup serta memiliki keunggulan IPTEK ditingkat nasional maupun internasional

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan yang inovatif , kreatif, mandiri dan berkeunggulan dibidang IPTEK serta berorientasi ke masa depan.
- c. Menyiapkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian dan mampu mengaplikasikannya serta berwawasan global.
- d. Mewujudkan layanan prima untuk mendukung terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

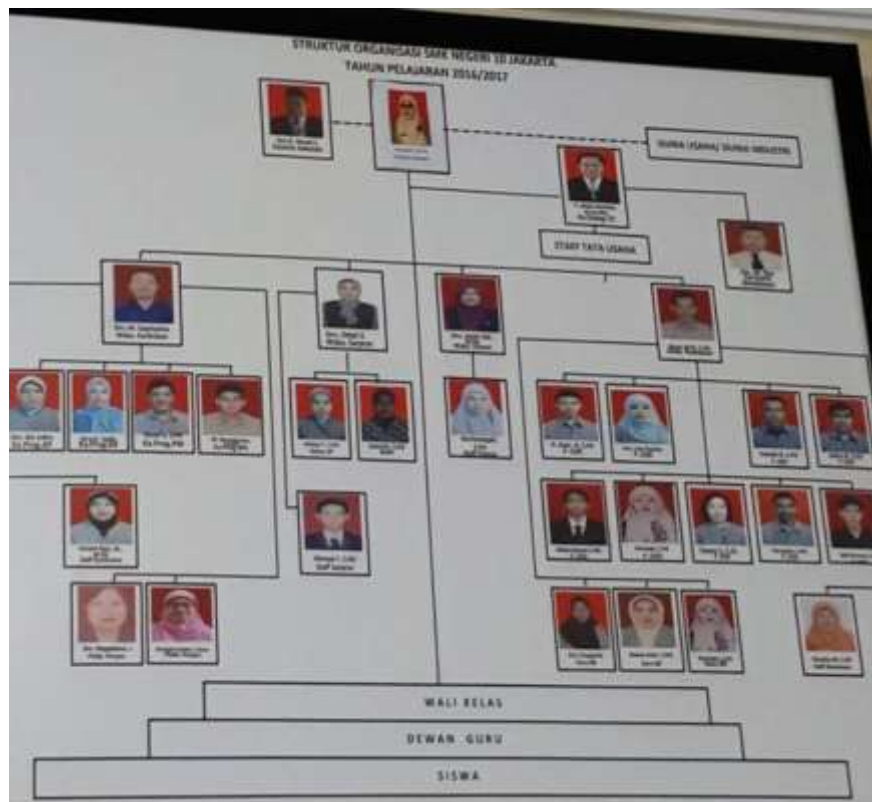
- e. Mengembangkan *Go Green* dan melakukan daur ulang serta melaksanakan 10 K.
- f. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, DU/DI dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan peran sekolah.

3. Jurusan

Jurusan atau kompetensi keahlian di SMK Negeri 10 Jakarta :

- a. Akuntansi (AK)
- b. Administrasi Perkantoran (AP)
- c. Pemasaran (PM)
- d. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

B. Struktur Lembaga Sekolah



Bagan 6. Gambar Struktur Sekolah

C. Pembahasan Hasil Survei

Dari hasil data penelitian ini diperoleh dua kelompok data yaitu data hasil observasi dan hasil wawancara, diantaranya sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter Kemandirian Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XII di SMK N 10, Cawang Jakarta Timur, yang menjadi informan, ditemukan bahwa pada umumnya guru setiap kali pertemuan guru selalu membuat perangkat pembelajaran yang penting sebelum melakukan proses pembelajaran, RPP yang dibuat oleh guru merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter kemandirian yang menumbuhkan sikap dan perilaku siswa yang tidak tergantung kepada orang lain. Penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam menerapkan pembelajaran pemasaran berbasis karakter kemandirian yang dilakukan oleh guru pemasaran di SMK.N 10 Cawang Jakarta Timur dapat mempermudah siswa mempelajari materi yang diberikan, dengan demikian karakter kemandirian siswa akan muncul dalam proses pembelajaran yang tidak mudah tergantung kepada orang lain. Hal ni berfungsi untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pemasaran.

Kemudian dari hasil observasi peneliti menemukan dalam perencanaan pembelajaran pemasaran berbasis karakter kemandirian guru membuat RPP berkarakter kemandirian mulai dari perumusan tujuan pembelajaran hingga hasil belajar. Kejelasan rumusan disesuaikan dengan kompetensi dasar, pemilihan dan pengorganisasian materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran secara sistematis dan karakter siswa yang menumbuhkan kemandirian serta dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran materi pembelajaran pemasaran, metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah tanya jawab dan pemecahan masalah yang menumbuhkan kemandirian pada diri siswa dan penilaian hasil belajar guru menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2:
Hasil Observasi RPP

Sub Fokus	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru membuat RPP berkarakter kemandirian dalam matapelajaran Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan RPP berkarakter kemandirian dalam pola pembelajaran dan implementasinya, praktek marketingday, dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran • RPP yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa yang membuat siswa tidak tergantung kepada orang lain.
	2. Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang pemasaran berbasis karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan guru, media PPT, dan film, menunjukkan perbedaan pasar mikro dan makro, desain PPT, menarik dapat memotivasi siswa untuk memudahkan dalam implementasi, dan dapat dipraktekkan oleh siswa/i.
	3. Guru menggunakan model pembelajaran pemasaran yang berkarakter dengan aplikatif menerapkan dengan system kelompok marketingday	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran problem based learning yang mempermudah siswa mempelajari materi yang diberikan dengan demikian implementasi pembelajaran pemasaran lebih mudah dapat diterapkan, sikap karakter siswa dengan sendirinya akan muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tergantung kepada orang lain.
	4. Guru memberikan tugas survei pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui keadaan ruang lingkup pangsa pasar, interaksi saler dan buyer. • Siswa dapat membedakan secara langsung mengetahui pasar mikro dan pasar

		makro <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui situasi ekonomi. • Siswa dapat mengetahui budaya beli konsumen. • Siswa membuat analisis hasil survei pasar secara berkelompok.
--	--	--

Sumber data: Data Olahan 2017

Data tersebut menggambarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari pengamatan tersebut menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru menumbuhkan karakter kemandirian kemandirian siswa/i dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. dengan media dan metode pembelajaran pemasaran yang berkarakter untuk mempermudah siswa mempelajari materi yang diberikan. dengan demikian karakter siswa akan muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran pemasaran berbasis karakter kemandirian Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa kelas XII di SMK N 10, Cawang Jakarta Timur yang menjadi informan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pada umumnya guru menumbuhkan kemandirian siswa dengan membuat siswa lebih aktif bertanya, mengajukan pendapat, berinisiatif dan mengerjakan pekerjaan dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain atau teman sebaya. Selain itu guru juga menggunakan model pembelajaran problem based learning yang membuat siswa lebih aktif, membuat siswa lebih paham mengenai materi yang disampaikan, Implementasi pembelajaran pemasaran berjalan dengan kreatif dan Inovatif menyenangkan. siswa mengerjakan tugas secara mandiri tidak tergantung kepada orang lain, siswa tumbuh mandiri dan aktif. Suasana kelas menyenangkan Guru merespon positif dan bersikap terbuka terhadap siswa dengan memberikan pujian atau acungan jempol, seperti yang tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 :
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Sub Fokus	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran Pemasaran	1. Guru menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembelajaran guru membuat siswa bekerja secara berkelompok, menyelesaikan tugas maupun praktek dalam melakukan pemasaran, sehingga siswa/I, dapat mandiri tanpa bantuan dari orang lain atau teman sebaya. - Siswa selalu bersikap dan berperilaku berdasarkan inisiatif dan kemampuan sendiri - Memberikan contoh yang relevan mengenai materi yang sesuai dengan usia dan latar belakang siswa
	2. Siswa menciptakan kreatifitas mengenai jual beli pemasaran dengan mengaplikasikan teori dengan praktek dilapangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam Implementasi pembelajaran siswa aktif dalam mengajukan pendapat mengenai analisi yang dibuatnya sendiri mengenai materi yang disampaikan oleh guru - Aktif bertanya mengenai materi yang kurang paham - Memberikan tugas sebagai bagian dari pengayaan dan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. - Siswa kreatif membuat produk sendiri tanpa bantuan orang lain. - Siswa menjual hasil produksi sendiri di lingkungan sekolah.

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel tersebut menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah menumbuhkan karakter kemandirian siswa yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran yaitu dengan metode dan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri berdasarkan inisiatif dan kemampuan sendiri yang bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen dan menghindari diri dari sikap ketergantungan pada orang lain atau teman sebaya dalam menyelesaikan tugas oleh guru dan siswa mengajukan pendapat dan aktif dalam bertanya mengenai materi yang kurang paham serta guru memberikan contoh yang relevan dengan materi dan sesuai dengan usia, pengetahuan dan karakteristik siswa.

Selain itu juga guru memberikan tugas sebagai bagian dari pengayaan dan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam implementasi pemsaran meliputi penilaian proses pembelajaran guru lebih menekankan pada aspek afektif, baik didalam kelas maupun diluar kelas, sedangkan penilaian hasil pembelajaran menekankan pada aspek kognitif.

D. Analisis Hasil Wawancara dilapangan

HASIL WAWANCARA

a. KEPALA SEKOLAH:

1. Apa visi dan misi Sekolah?

JAWAB:

Visi dan Misi

Visi

Menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, inovatif, kreatif, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup serta memiliki keunggulan IPTEK ditingkat nasional maupun internasional

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan yang inovatif, kreatif, mandiri dan berkeunggulan dibidang IPTEK serta berorientasi ke masa depan.
- c. Menyiapkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian dan mampu mengaplikasikannya serta berwawasan global.
- d. Mewujudkan layanan prima untuk mendukung terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.
- e. Mengembangkan *Go Green* dan melakukan daur ulang serta melaksanakan 10 K.
- f. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, DU/DI dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan peran sekolah.

2. Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum?

JAWAB: ya

3. Apakah tujuan diadakannya penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: mengembangkan perilaku siswa yang berakhlak mulia.

4. Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, apakah sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas?

JAWAB: ya, pelaksanaan penanaman pendidikan karakter sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas meliputi pengintergrasian dalam mata pelajaran sesuai standar yang dibuat oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang pengintergrasian dalam mata pelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan pembelajaran di SMK Negeri 10 Jakarta.

5. Apakah pelaksanaan penanaman pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?

JAWAB: ya, berjalan dengan baik

6. Kapan penilaian pendidikan karakter dilaksanakan?

JAWAB: secara periodik dan terus menerus

7. Adakah kendala di dalam penanaman pendidikan karakter?

JAWAB: kendalanya adalah:

- Siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ini mempengaruhi sikap, kepatuhan dan kedisiplinan siswa
- Siswa masih dalam usia labil sehingga gampang terbawa arus.
- Kurangnya kesadaran untuk mengaplikasikan apa yang telah di pelajari di sekolah.
- Kurangnya kesadaran untuk mentaati peraturan yang berlaku.

b. WAKIL KEPALA SEKOLAH:

1. Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum?

JAWAB: ya, penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum.

2. Apakah tujuan diadakannya penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: untuk mengetahui karakter masing-masing siswa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji.

3. Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, apakah sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas?

JAWAB: ya, pelaksanaan penanaman pendidikan karakter sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.

4. Apakah pelaksanaan penanaman pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?

JAWAB: ya, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.

5. Kapan penilaian pendidikan karakter dilaksanakan?

JAWAB: Setiap saat/setiap kegiatan. Penilaian pendidikan karakter dilaksanakan melalui internalisasi, kebiasaan, dan keteladanan melalui suasana belajar, proses belajar mengajar, cara evaluasi yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler.

6. Adakah kendala di dalam penanaman pendidikan karakter?

JAWAB: kendalanya adalah:

- Latar belakang pendidikan siswa sebelumnya sangat variatif,
- Kurangnya kesadaran siswa tentang pendidikan karakter.
- Pengaruh budaya dan arus informasi global di mana siswa banyak menyerap hal-hal negatif dari media khususnya internet.

c. GURU

Guru 1. Pemasaran; Bapak Azwarmi, S.Pd.

1. Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran?

JAWAB: ya

2. Materi atau nilai-nilai apa saja yang dinilai dalam pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB:

- a. Ketaatan pada agama
- b. Kejujuran
- c. Ketaatan pada tata tertib sekolah

d. Pelajaran Kewirausahaan

3. Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: Pengamatan terhadap perilaku siswa dalam hal kepedulian pada lingkungan, tanggung jawab, hidup bersih.

4. Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: Praktek kewirausahaan, marketing-day.

Contoh lainnya daftar hadir merupakan salah satu instrumen penilaian dalam hal kedisiplinan waktu hadir, tidak hadir, dan terlambat.

5. Bagaimanakah cara menganalisis penilaian pendidikan karakter?

JAWAB: Dari hasil penilaian masing-masing pendidik diolah bersama-sama untuk menentukan hasil/nilai akhir bagi siswa

6. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah?

JAWAB: memetakan penanganan/pendampingan bagi siswa (siswa yang nilai karakternya kurang baik didampingi lebih dekat)

GURU 2. Drs. Muh. Supriatna.

1. Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran?

JAWAB: ya

2. Materi atau nilai-nilai apa saja yang dinilai dalam pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB:

- a. Tanggung jawab
- b. Disiplin

3. Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: Terintegrasi dalam penilaian sikap, dengan pembelajaran kewirausahaan.

Terintegrasi dengan pelajaran pemasaran focus bidang keahliannya bisnis dan Manajemen, karena implementasinya adalah perlakuan (praktek)

4. Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: Lembar pengamatan atau LKS

5. Bagaimanakah cara menganalisis penilaian pendidikan karakter?

JAWAB: Diolah bersama dengan guru lain untuk nilai raport siswa

6. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah?

JAWAB: sebagai perbaikan dalam pengambilan keputusan.

GURU 3. Bapak, Ahmad Faturrahman, S.Pd.

1. Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran?

JAWAB: ya

2. Materi atau nilai-nilai apa saja yang dinilai dalam pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB:

- Religius
- Jujur
- Toleransi
- Disiplin
- Kreatif
- Mandiri
- Demokratis

3. Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: Pengamatan pada perilaku setiap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB:

Melalui serangkaian perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan UTS dan UAS yang lebih berorientasi pada siswa, dan hasilnya dalam bentuk laport.

5. Bagaimanakah cara menganalisis penilaian pendidikan karakter?

JAWAB: didasarkan pada indikator. Misalnya indikator kejujuran dalam jual beli Marketing Day, kejujuran dari segi sikap, dan tingkah laku, dan perubahan sikap siswa dalam kesehariannya, dipelajari, atau dirasakan.

6. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah?

JAWAB: Untuk perbaikan kualitas siswa sebagai makhluk yang mulia sebagai pencerminan bangsa yang besar

GURU 4. Bapak Rusdi Subandi, S.Pd.

1. Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran?

JAWAB: ya

2. Materi atau nilai-nilai apa saja yang dinilai dalam pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB:

- Komunikasi
- Cinta damai
- Tanggung jawab
- Cinta tanah air
- Gemar membaca
- Peduli sosial
- Peduli lingkungan
- Kreatif dan Inovatif

3. Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: melalui pengamatan pada perilaku setiap siswa

4. Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah?

JAWAB: Melalui lembar pengamatan

5. Bagaimanakah cara menganalisis penilaian pendidikan karakter?

JAWAB: Dicocokkan dengan parameter yang telah ditetapkan

6. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah?

JAWAB: Sebagai evaluasi untuk digunakan dalam pendidikan atau kegiatan belajar mengajar

Proses pembelajaran Pemasaran berbasis karakter di Kelas XII SMK.N.

10. Cawang Jakarta Timur, pelaksanaan pembelajaran pemasaran berbasis karakter yang diterapkan oleh guru dengan menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengajarkan siswa aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, menumbuhkan kemampuan sendiri tidak tergantung kepada orang lain, atau teman sebaya, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian kedalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui pembelajaran pemasaran, baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas pada mata pelajaran pemasaran dalam bentuk aplikatif dapat terwujud dengan baik. Tujuan pendidikan karakter pada pembentukan kemandirian siswa, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi (budaya), kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Berikut rekapitulasi analisis wawancara guru;

Tabel. 4

Hasil Analisis Wawancara Guru

No	Hasil Wawancara	Responden	Jumlah	Prosentase
1	Penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
2	Terdapat materi yang dinilai dalam pendidikan karakter di sekolah	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%

3	Teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah melalui pengamatan	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
4	Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah dengan lembar pengamatan	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
5	Cara menganalisis penilaian pendidikan karakter dengan diolah bersama untuk menentukan nilai akhir siswa	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
6	Pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah untuk perbaikan karakter dan kualitas siswa.	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%

Evaluasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter dapat dilakukan melalui penilaian kognitif, dimana tujuan evaluasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan”. Mengelola proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. evaluasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter yang dilakukan oleh guru.

Guru menilai kegiatan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan cara memberikan tes atau tugas individu dalam bentuk essay, dengan nilai rata-rata 85% dan dinyatakan 100% tuntas, dan penilaian proses pembelajaran guru pemasaran lebih menekankan yaitu pemahaman, kreatif dan inovatif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata 78 % dinyatakan 100% tuntas. Adapun tugas kemandirian mata pelajaran pemasaran dan kewirausahaan, siswa/siswi aktif, di SMK.N 10 sudah ada koperasi siswa/siswi, guru pemasaran dapat mempraktekkan siswanya dalam operasi magang atau marketing day dengan bergantian magang dalam satu hari 4 (empat)

orang menjaga koperasi (piket) (data survey) adapun tujuan magang (piket) disini dapat dinilai dari perubahan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pemalu atau diam, dengan adanya marketing day (piket) mereka akan bisa berkomunikasi dengan lancar, berikut wawancara dengan wakil kepala sekolah, berikut gambar 1;

Gambar: 07

Wawancara dengan: Drs. H. Mohamad Supriatna
Wakil Kepala Sekolah



Gambar 7. Wawancara Wakil Kepala Sekolah

E. Analisis Data RPP

Analisis RPP.

No	Dokumen	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1	RPP	A. Standar Kompetensi: Mengoperasikan Stock Opname Berdasarkan Metode Average	√		
		B. Kompetensi Dasar: Stock Opname Berdasarkan Metode Average	√		
		C. Indikator: 1. Mengidentifikasi Peralatan Sistem Stock Opname Berdasarkan Metode Average. 2. Menggambar simbol sistem pengendali Stock Opname Berdasarkan Metode Average 3. Menjelaskan prinsip kerja	√		

		masing-masing perlatan sistem Stock Opname Berdasarkan Metode Average			
		D. Tujuan Pembelajaran: 1. Mengidentifikasi metode average dengan benar dan tepat. 2. Peserta didik dapat membuat laporan stock opname secara bertanggung jawab, jujur dan tepat. 3. Peserta didik dapat menyusun langkah-langkah pembuatan laporan stock opname menggunakan metode average secara beruntun dan tepat. 4. Peserta didik dapat menyajikan laporan stock opname dengan menggunakan metode average dengan benar dan teliti.	√		
		E. Metode Pembelajaran: 1. Ceramah 2. Tanyajawab 3. Demonstrasi 4. Penugasan 5. Diskusi	√		



No	Dokumen	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
		F. Proses Belajar Mengajar: a. Pendahuluan: 1. Melakukan presentasi dengan cara menanyakan kepada Peserta didik, hari ini siapa yang tidak hadir dengan komunikatif yang ramah dan santun. 2. Menyampaikan SK,KD	√		- Komunikasi yang ramah dan santun - pembelajaran secara runtut - Contoh penggunaan

		<p>dan tujuan pembelajaran secara runtut.</p> <p>3. Melakukan motivasi terhadap materi pelajaran yang akan dibahas.</p> <p>b. Isi:</p> <p>1) Ekplorasi :</p> <p>a) Membaca dan menyimak mencari informasi terkini dari berbagai sumber tentang pasar</p> <p>b) Memfasilitasi pembentukan kelompok 3-4 orang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.</p> <p>c) Tiap kelompok bekerja sama saling asah dan saling asuh membahas permasalahan berdasarkan kajian materi.</p> <p>d) Merangkum hasil kajian materi dan selanjutnya bersama-sama bekerja keras memecahkan permasalahan yang ada.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>a) Diskusi kelas dengan tertib dan santun</p> <p>b) Membuat laporan hasil kerja kelompok dengan kreatif dan Inovatif.</p> <p>c) Tiap kelompok secara bergilir tampil menyampaikan tugas kelompoknya dengan santun, untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lainnya secara demokratis, disiplin, tanggung jawab dan menghargai prestasi.</p> <p>d) Kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.</p> <p>e) Apabila penjelasan penyaji kurang bisa diterima, maka bagi kelompok lainnya</p>			<p>peralatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dengan tekun - Kerja sama - Bekerja keras - Tertib dan santun - Tertib dan santun - Tertib dan santun - Kreatif dan inovatif - Santun, - demokratis, - disiplin, - tanggung jawab, - menghargai - Demokratis - Komunikatif - Bersahabat - Santun
--	--	---	--	--	--

		<p>diberikan kesempatan memberikan tanggapan dengan santun.</p> <p>f) Jika ada permasalahan yang belum bisa terpecahkan adalah tanggung jawab guru untuk memberikan penjelasan.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>a) Mengklasifikasikan hasil diskusi apabila terjadi kesalahan dengan teliti, jujur dan tanggung jawab.</p> <p>b) Membuat kesimpulan hasil diskusi kelas di bawah bimbingan guru.</p> <p>c) Memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling aktif dan baik.</p> <p>d) Memberikan teguran pada peserta didik yang kurang aktif dan tidak disiplin.</p> <p>e) Menyampaikan topik penilaian tiap-tiap kelompok tidak pilih kasih dengan santun.</p> <p>c. Penutup:</p> <p>1) Guru dan peserta didik bekerja sama melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi.</p> <p>2) Posttest dalam bentuk lisan.</p> <p>3) Penugasan berstruktur secara mandiri mengerjakan soal latihan sebagai pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan tatap muka berikutnya.</p> <p>G. Penilaian:</p> <p>1. Tes teori (tertulis) bentuk essay.</p> <p>2. Diskusi</p> <p>3. Tes praktek untuk melihat keterampilan dan sikap.</p>			<p>Tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teliti - Jujur -- Disiplin - Bekerja sama - Bekerja secara mandiri
--	--	--	--	--	--

F. Analisis Hasil Wawancara Tertutup

No	Butir Pertanyaan	Analisis Respon	Responden
1	<p>Salah satu komponen proses yang paling mendasar dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, sebagai serangkaian materi yang harus dikuasai siswa pada masa pendidikannya. Terkait kurikulum pada masa reformasi, apakah terdapat perbedaan mendasar dengan kurikulum pada masa orde lama?</p>	<p>Perbedaan komponen proses yang paling mendasar dalam kurikulum yakni pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>Teacher Center Learning</i> yang mana dalam proses pembelajarannya, guru menjadi lebih aktif dibandingkan siswa. Contohnya, ketika dalam proses pembelajaran gurulah yang memaparkan materi, yang menjelaskan materi, memberi contoh dan membuat kesimpulan dalam kegiatan belajar tersebut.</p> <p>Untuk Kurikulum 2013 (Kurtilas) sudah menggunakan model pembelajaran <i>Student Center Learning</i> yang mana dalam proses pembelajarannya, siswa lebih ditekankan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Guru hanya akan mengevaluasi dan menilai kegiatan belajar siswa. Contohnya, Siswa Presentasi menggunakan PPT atau video, memberi contoh dan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan.</p>	<p>Drs. H Mohamad Supriatna, Sebagai Wakil kepala Sekolah</p> 


2	<p>Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, apakah sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum, Balitbang, Depdiknas ?</p>	<p>Sudah. Yang mana penanaman karakter ini sudah dituliskan di RPP yakni untuk poin Kompetensi Inti 1 (KI1) yang mana mengatur tentang Keagamaan dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) yang mana mengatur tentang sikap (kedisiplinan, kejujuran, sopan santun).</p>	<p>Drs. H Mohamad Supriatna, Sebagai Wakil Kepala Sekolah</p> 
3	<p>Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum yang relatif cepat mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, lalu kurikulum 2013 dan sekarang dikembalikan lagi kepada KTSP. Anehnya, pergantian kurikulum ini sering berbarengan dengan pergantian menteri, sehingga menimbulkan anggapan “ganti menteri, ganti kurikulum”. Melihat fenomena tersebut, apakah dampak dari pergantian kurikulum tersebut terhadap sistem pembelajaran di sekolah SMKN 10?</p>	<p>Di SMK N 10 Jakarta ini tidak merasa terbebani dengan istilah “pergantian menteri, pergantian kurikulum” karena tujuan dari adanya pergantian kurikulum ini yakni untuk menjadikan Pendidikan yang lebih baik lagi. Hal tersebut kembali lagi kepada pihak sekolah tentang bagaimana kesiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum. Serta dengan adanya pergantian kurikulum ini membuat SMK N 10 Jakarta menjadi lebih kompak dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum ini. Agar SMK N 10 Jakarta menjadi salah satu sekolah percontohan di Jakarta Timur. Untuk mendapat gelar tersebut, tentunya SMK N 10 Jakarta selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru.</p>	<p>Drs. H Mohamad Supriatna, Sebagai Wakil kepala Sekolah</p> 

No.	Butir pertanyaan	Analisis Respon	Responden
4	Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran?	<p>Iya. Kami masukkan kedalam proses pembelajaran. Dilihat dari sikap mereka sehari-hari, seperti cara berpakaian, sikap, tutur kata terhadap teman maupun guru, dan saat melaksanakan tugas kelompok. Kami melihat bagaimana mereka memiliki rasa tanggungjawab, gotong royong saat melakukan kerja kelompok. Maka kami mengamati untuk penilaian sikapnya.</p>	Bapak Agus Siswadi (Guru Pemasaran)
5.	Materi atau nilai-nilai apa saja yang dinilai dalam pembelajaran karakter disekolah?	<p>Yang dinilai adalah spiritual yaitu iman dan taqwa. Lalu sosial juga seperti rasa tanggungjawab dan disiplin. Sikap dan spiritual yang baik, maka akan mempengaruhi nilai dalam pelajaran semuanya itu dapat disinergiskan dengan keimanan dan ketaqwaan yang baik. Banyak orang diluar sana yang pintar tapi melakukan perbuatan yang tidak terpuji, itu sebabnya adalah mereka kurang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang baik kepada Allah.</p>	 <p>Abdulrahman Al-Ghifari Guru Agama Islam SMK N 10 Jakarta 18 januari 2018 13.45</p>
6	Bagaimana teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter disekolah	<p>Teknik penilaian yang digunakan yaitu menggunakan proses pengamatan. Proses ini dilakukan setiap hari, kami bisa melihat perubahan-perubahan pada diri siswa. Melalui pengamatan guru dapat menilai sikap siswa. Tidak hanya dari pengamatan guru saja penilaian ini juga didapat dari pengamatan</p>	 <p>Abdulrahman Al-Ghifari Guru Agama Islam SMK N 10 Jakarta 18 januari 2018 13.45</p>

		<p>teman mereka dikelas. Seperti penilaian teman sebangku. Penilaian ini juga dilakukan agar guru bisa menilai siswa tidak hanya dari kacamata sebagai pendidik saja tetapi dari teman juga penting dilakukan.</p>	
7	<p>Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter?</p>	<p>Penilaian karakter dapat dievaluasi dari semua matapelajaran, bukan hanya dari matapelajaran agama saja, dari walikelas, guru BK (bimbingan konseling) dan guru mata pelajaran kewirausahaan, pemasaran dengan menilai karakter siswa dari magang sehari-hari di koperasi sekolah, dimana pembelajaran secara langsung dengan teori dikelas, lebih dapat ternilai sikap dan tingkahlakunya pada anak ketika melakukan jual beli, Maka akan banyak pertimbangan untuk menilai sikap anak. Pendapat dari 3 guru tersebut sangat penting dilakukan karena pendapat orang berbeda-beda. Saya hanya bertemu siswa 1 minggu sekali, mungkin ada guru mata pelajaran lain yang masuk kelas itu bisa dalam satu minggu 2 kali. Maka mereka akan lebih kenal terhadap murid tersebut. saya sangat butuh pendapat dari mereka kemudian untuk didiskusikan mengenai murid tersebut.</p>	<p>Wawancara dgn Guru Agama Abdulrahman Al-Ghifari</p>

8.	<p>Bagaimana Output dari pendidikan karakter yang terintegrasi dengan matapelajaran Pemasaran ?</p>	<p>Saya sebagai guru matapelajaran Pemasaran, implementasi pembelajaran pemasaran terintegrasi dengan karakter sangat terkait, terutama perubahan sikap siswa/I dalam melakukan karya, mereka sudah melakukan bisnis dengan karyanya sendiri, dijual di koperasi, mereka berkelompok membuat produk secara bergiliran, mulai dari kuliner sampai dengan keterampilan lainnya, hasilnya mereka jual baik online, maupun dijual sendiri, atau melalui kantin sekolah, mereka membentuk mantin kejujuran, dan di koperasi siswa ada marketing day, mereka semua kelas bergantian magang piket jaga koperasi. Dalam hal ini terlihat perubahan sikap siswa sangat luar biasa; mandiri, terampil dan bertanggung jawab. Saya memberikan pelajaran pemasaran lebih banyak praktek daripada teori di kelas,</p>	 <p>Dokumen wawancara dengan Guru Pemasaran; Ibu Tinar</p>  <p>Koperasi Siswa/i. Marketingday piket magang</p>
9	<p>Adakah kendala di dalam penanaman pendidikan karakter ?</p>	<p>Kendalanya ada Pendidikan karakter harus bersinergis dengan Guru, Orang tua, dan masyarakat, dimana dalam hal ini antara pendidikan guru dengan orangtua saling memnatau sikap, perilaku anak apa yang mereka lakukan terlepas dari rumah kesekolah, dan apa yang mereka lakukan di masyarakat, supaya selalu dapat</p>	<p>Abdulrahman Al-Ghifari Guru Agama Islam SMK N 10 Jakarta 18 januari 2018 13.45</p>

		bersinergi, karakter tidak akan berhasil kalau ketiga hal tersebut tidak berjalan. Contohnya kami di sekolah mengajarkan mereka untuk sholat 5 waktu tapi ketika mereka dirumah tidak menjalankannya. Kenapa? alasan mereka adalah karna orang tua mereka tidak sholat jadi buat apa mereka sholat. Lalu ketika lingkungan mereka pun tidak sholat, maka pendidikan karakter pun tidak akan berjalan maksimal. Maka ada kepincangan dari 3 hal tersebut, jika hanya satu saja yang mendukung dari 3 hal tersebut, maka pendidikan karakter tidak berhasil. Jadi pendidikan karakter berhasil jika ketiganya harus bersinergi satu sama lainnya.	
--	--	---	--

No	Butir Pertanyaan	Analisis Respon	Responden
10	Bagaimana penanaman Pendidikan karakter yang bapak/ibu tanamkan kepada Putra/Putrinya	<p>Pendidikan karakter untuk anak saya yang saya tanamkan adalah “</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu memberikan contoh yang baik pada anak 2. Menanamkan kepercayaan kepada anak juga merupakan hal yang terpenting karena dengan adanya kepercayaan orang tua anak jadi lebih merasa percaya diri dalam melakukan segala sesuatu 	 <p>Orangtua murid, Ibu Siti Aminah</p>
	Apakah bapak/ibu sering membantu putra/putrinya	Alhamdulillah saya sering memperhatikan anak mengenai tugas di sekolah, mengingatkan	Orangtua murid, Ibu Siti Amin

	dalam tugas/PR disekolah?	segala sesuatu tugas sekolah,	
	Apakah bapak/ibu kalau dirumah sering sholat berjamaah dengan putra/putrinya?	Alhamdulillah kami kalau waktunya berkumpul dirumah, kami melakukan sholat berjamaah.	
	Apakah Putra/Putri bapak/ibu sering memecahkan masalah-masalah pribadi ? masyarakat?	Cukup sering kok anak saya dalam memecahkan masalah. Gurunya pernah bercerita kepada saya katanya anak saya ini tergolong cukup pintar dalam mengambil keputusan ketika dikelasnya sedang ada masalah yang menurut saya tidak terlalu besar masalahnya, tetapi anak saya ini selalu saja memiliki ide-ide yang kreatif. Seperti waktu itu dalam perayaan HUT-RI teman-temannya kebingungan memilih tema untuk menghias kelasnya. Berbagai masukan ide telah dilontarkan oleh anak saya dan alhamdulillah ide tersebut bisa diterima oleh teman-temannya.	
	Bagaimana bapak/ibu dapat menilai putra/putri bapak/ibu baik?, dan apakah bapak/ibu tahu aktivitas putra/putrinya ketika diluar rumah?	Menurut saya anak saya bisa dikatakan baik yaitu terlihat tidak melakukan hal yang aneh-aneh, selalu taat kepada orang tua, rajin sekolahnya, tidak pernah absen, rajin belajar dll. Anak saya keluar rumah karena ada kegiatan dari sekolah, anak saya tidak pernah main yang hanya untuk membuang waktu saja. Anak saya juga selalu pergi dengan teman sekelasnya saya percaya dengan aktivitas anak saya diluar sekolah ,	Orangtua murid, Ibu Siti Aminah

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter di kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur, masuk kategori baik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dimana guru menekankan pada siswa agar tidak tergantung kepada orang lain mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi). Pelaksanaan pembelajaran pemasaran berbasis karakter di kelas XII di SMK N 10, diman guru menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, menciptakan suasana belajar didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, menumbuhkan sikap dan perilaku atas inisiatif dan kemampuan sendiri yang tidak mudah tergantung kepada orang lain, ataupun teman sebaya serta guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga penginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas (*filetrip*)m dan praktek dapat terwujud dengan baik, kreatif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata memperoleh 78 % dinyatakan 100% tuntas.

B. SARAN

Saran kepada guru pemasaran agar selalu meningkatkan strategi, model, tehnik pembelajaran atau penguasaan terhadap pembelajaran pemasaran, pola guru mengajar yang menarik sangat berpengaruh terhadap karakter perubahan sikap siswa/I, begitupula guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan serta kepada pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran.

BAB VI
LUARAN DAN CAPAIAN

1. Luaran

Luaran penelitian ini dapat berupa laporan hasil akhir dari analisis dilapangan.

Laporan penelitian terdaftar pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (terdaftar)

Jurnal Nasional (terdaftar Kopertis)

2. Capaian

Dari hasil analisis data penelitian, Implementasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter di kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur, masuk kategori baik dengan dimulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dimana guru menekankan pada siswa agar tidak tergantung kepada orang lain, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi). Berikut capaian;

Capaian Hasil Observasi
Implementasi Pembelajaran Pemasaran
Berbasis Karakter

Sub Fokus	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru membuat RPP berkarakter kemandirian dalam matapelajaran Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan RPP berkarakter kemandirian dalam pola pembelajaran dan implementasinya, praktek marketingday, dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran • RPP yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa yang membuat siswa tidak tergantung kepada orang lain.
	2. Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan guru, media PPT, dan film,

	pemasaran berbasis karakter	menunjukkan perbedaan pasar mikro dan makro, desain PPT, menarik dapat memotivasi siswa untuk memudahkan dalam implementasi, dan dapat dipraktekkan oleh siswa/i.
	3. Guru menggunakan model pembelajaran pemasaran yang berkarakter dengan aplikatif menerapkan dengan system kelompok marketingday	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran problem based learning yang mempermudah siswa mempelajari materi yang diberikan dengan demikian implementasi pembelajaran pemasaran lebih mudah dapat diterapkan, sikap karakter siswa dengan sendirinya akan muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tergantung kepada orang lain.
	4. Guru memberikan tugas survei pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui keadaan ruang lingkup pangsa pasar, interaksi saler dan buyer. • Siswa dapat membedakan secara langsung mengetahui pasar mikro dan pasar makro • Siswa dapat mengetahui situasi ekonomi. • Siswa dapat mengetahui budaya beli konsumen. • Siswa membuat analisis hasil survei pasar secara berkelompok.

Sumber data: Data Olahan 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publication.
- Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional dan *Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia*, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,
- Raka, Gede. 2006. *Guru Transformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltek dan Tingkat Nasional, Jakarta.
- Ratih Megawati (2005), *Pendidikan Karakter :Sebuah Agenda Perbaikan Moral Bangsa*. EDUKASI : Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, Heribertus. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Surakarta: UNS Press.
- Patton. 1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Alih bahasa: Budi PuspoPriyadi. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Koesoema, A. Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompasiana. (2014). Pemerintahan SBY selama 9 Tahun Rp 1.496,12 Triliun, Mengapa Rakyat Jelata Makin Susah Hidupnya?. Tersedia pada laman <http://www.kompasiana.com/musniumar/utang-pemerintahan-sby-selama-9-Tahun-rp-1-496-12-triliun-mengapa-rakyat-jelata-makin-susah-hidupnya> Diunduh pada 26-06-2015
- Qodar, Nafiysul Qodar. (2015), 15 Maret 2015 at 01:05 WIB). Survei ICRW: 4% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah.
- Susanti, L.R Retno. (2011). *Membangun pendidikan karakter di sekolah :Melalui Kearifan Lokal*. Makalah Disampaikan pada Persidangan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Instrumen Pedoman Wawancara
2. Nama-nama guru
3. Rencan Perencanaan Pembelajaran (RPP)
4. Jurnal Draf
5. HKI Tanda Terima
6. Dokumen data di lapangan

Lampiran 1, Instrumen Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

No	Butir Pertanyaan	Responden
1	Apakah penanaman pembelajaran pemasaran di integrasikan dengan karakter ?	Wakil Kepala Sekolah
2	Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum?	
3	Apakah tujuan diadakannya penilaian pendidikan karakter di sekolah?	
4	Dalam pelaksanaan pembelajaran pemasaran, apakah diintegrasikan dengan pendidikan karakter?	
5	Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum yang relatif cepat, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, lalu Kurikulum 2013, dan sekarang dikembalikan lagi kepada KTSP. Anehnya, pergantian kurikulum ini sering berbarengan dengan pergantian Menteri, sehingga menimbulkan anggapan “ganti menteri, ganti kurikulum”. Melihat fenomena tersebut, apakah dampak dari pergantian kurikulum tersebut terhadap sistem pembelajaran di sekolah yang Bapak	

	Pimpin?
6	Bagaimana proses pembelajaran pemasaran dapat diintegrasikan dengan karakter?, Apakah sudah berjalan dengan baik?

No	Butir Pertanyaan	Responden
7	Salah satu komponen proses yang paling mendasar dalam sistem pendidikan ialah kurikulum, sebagai serangkaian materi yang harus dikuasai siswa pada masa pendidikannya. Terkait kurikulum pada masa reformasi, apakah terdapat perbedaan mendasar dengan kurikulum pada masa orde lama?	Bagian Kurikulum
8	Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, apakah sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas?	
9	Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum yang relatif cepat, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, lalu Kurikulum 2013, dan sekarang dikembalikan lagi kepada KTSP. Anehnya, pergantian kurikulum ini sering berbarengan dengan pergantian Menteri, sehingga menimbulkan anggapan “ganti menteri, ganti kurikulum”. Melihat fenomena tersebut, apakah dampak dari pergantian kurikulum tersebut terhadap sistem pembelajaran di sekolah SMK N 10 ?	

No	Butir Pertanyaan	Responden	
10	Adakah kendala di dalam penanaman pendidikan karakter?	Guru	
11	Apakah penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran?		
12	Materi atau nilai-nilai apa saja yang dinilai dalam pembelajaran ke karakter di sekolah?		
13	Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah?		
14	Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah?		
15	Bagaimanakah pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah?		
16	Bagaimana penanaman pendidikan karakter yang ibu tanamkan kepada Putra/putri Ibu/Bapak?		Orang tua Murid
17	Apakah Ibu/Bapak sering membantu putra/putrinya dalam tugas/PR di sekolah?		
18	Apakah Ibu/Bapak kalau dirumah sering sholat berjamaah dengan putra/putrinya?		
19	Apakah putra/putri bapak/Ibu sering memecahkan masalah-masalah, baik pribadi maupun urusan masalah sekolah, dan masyarakat?		
20	Bagaimana ibu/bapak dapat menilai putra/putri ibu/bapak itu baik ?, dan apakah bapak/ibu tahu aktivitas putra/putrinya ketika diluar rumah ?		

2. Daftar Nama Guru

Tabel: 01. Nama-nama guru

DAFTAR NAMA GURU-GURU SMK NEGERI 10 JAKARTA

No	Nama Guru
1	Aminah, M.Pd
2	Drs. H. Mohamad Supriatna
3	Ichsan Al Nursan, S.Pd
4	Dra. Odah Saodah
5	Dra. Hj. Syifa
6	Dra. Ida Indrawati
7	Rusdi Subandi, S.Pd
8	Muh. Nur Rohman, S.Kom
9	Hj. Fitriani Rozi, SE. M.Pd
10	Drs. Bimo Suciono, MM
11	Sunarti, S.Pd
12	Dra. Tinar Haro
13	Hj. Lina Roslina, S.Ag
14	Rospita Pakpahan, S.Pd
15	Dra. Indah Sri W, M.Pd
16	Drs. H. Taufiqurrahman
17	Tiomsi Sitorus, S.Th
18	Hj. Naimah, S.Pd
19	Dra. Desita Arief
20	Dra. M. Jenni, M.Pd
21	Dra. Reny Retnawati
22	Dra. Eni Rita Zahara
23	H. Sarwadi, S.Pd
24	Dra. Puspa Rini
25	Martauli Pakpahan, S.Pd
26	Titik Karyati, S.Pd
27	Eriati Anavia, S.Pd
28	Azwarmi, S.Pd
29	Istiana Yulianti, S.Pd
30	Drs. Muh. Eko Suryanto
31	Nurlailah, S.Pd
32	Candra Mafia, S.Pd
33	Nurtovingah, S.Pd

34	Drs. Puryanto
35	Indra Bahrum, S.Pd
36	Hendri Basari, S.pd
37	H. Astho Nugroho, S.Pd
38	Wuryaningrum, S.Pd
39	Abdul Rohman, S.Pdi
40	Ahmad Fathurrohman, S.PPd
41	Bunayah Safitri, S.Pd
42	Sudewo Pranowo, S.Pd
43	Sigit Goentoro, S.Pd
44	Sindu Irawan, S.Kom
45	Endy Muhardin, ST
46	Arief Setya Pambudi

Data RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

B. Identitas Program Pendidikan

Nama Sekolah : SMK NEGERI 10 JAKARTA
Mata Pelajaran : Administrasi Barang
Komp. Keahlian : Bisnis dan Manajemen
Kelas/Semester : XII/ 5 dan 6
Tahun Pelajaran :2017 / 2018
Alokasi Waktu : 6x 2JP (1 JP = 45 Menit)

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

KI-3:Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.6 Membuat Laporan Stock Opname Berdasarkan Metode Average

4.6 Menyajikan Laporan Stock Opname Berdasarkan Metode Average

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.1 Memahami pengertian metode average

3.6.2 Menelaah penggunaan metode average pada laporan stock opname

3.6.3 Menelaah prinsip-prinsip metode average pada laporan stock opname

3.6.4 Menyusun langkah-langkah metode average untuk membuat laporan stockopname

4.6.1 Membuat laporan stok opname berdasarkan metode average

4.6.2 Menyajikan laporan stock opname berdasarkan metode average.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melihat tayangan video dan memperhatikan PPT, peserta didik dapat memahami pengertian metode average dengan benar dan tepat.
2. Dengan memperhatikan PPT dan membaca buku, peserta didik dapat menelaah lebih lanjut mengenai penggunaan metode average dalam membuat laporan stock opname secara bertanggung jawab, jujur dan tepat.
3. Dengan memperhatikan PPT, peserta didik dapat menelaah mengenai prinsip-prinsip metode average dalam membuat laporan dengan baik.
4. Dengan membaca buku dan memperhatikan PPT, peserta didik dapat menyusun langkah-langkah pembuatan laporan stock opname menggunakan metode average secara berurutan dan tepat.
5. Dengan mengamati PPT dan membaca buku, peserta didik dapat membuat laporan stock opname dengan menggunakan metode average dengan jujur, tepat dan teliti.
6. Dengan mengamati PPT, peserta didik dapat menyajikan laporan stock opname dengan menggunakan metode average dengan benar dan teliti.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian metode average
2. Prinsip-prinsip metode average
3. Langkah-langkah dalam metode average

F. Pendekatan, Strategi dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Inquiry Learning
3. Metode : Cooperative Jigsaw (diskusi, tanya jawab, penugasan)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengkondisikan suasana kelas dan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk persiapan mengikuti pembelajaran (Salam pembuka, Berdoa, Kerapihan, Kebersihan, Bertanya Kabar, Absensi).2. Memberikan motivasi kepada peserta didik baik berbentuk nasihat maupun vidio.3. Mengulas kembali materi sebelumnya.4. Memberikan gambaran awal tentang materi yang akan di pelajari pada kegiatan belajar mengajar.5. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	15 menit
Inti	<p>Mengamati : Peserta didik mengamati PPT dan vidio mengenai pengertian metode average. Peserta didik mencari informasi dari berbagai macam sumber mengenai pengertian metode average.</p> <p>Bertanya : Peserta didik memberikan pertanyaan kepada teman yang lain. Peserta didik memberikan pertanyaan kepada pendidik apa saja yang dirasa belum jelas dan belum dimengerti.</p> <p>Mengumpulkan Informasi : Peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi yang didapat, baik dari PPT, vidio maupun dari hasil tanya jawab.</p> <p>Mengomunikasikan :</p>	60 Menit

	<p>Peserta didik menjelaskan hasil yang di dapat pada pertemuan ini.</p> <p>Peserta didik menjabarkan hasil yang di dapat mengenai pengertian metode average.</p> <p>Menalar :</p> <p>Peserta didik menyimpulkan materi pengertian metode average ini.</p>	
Penutup	<p>Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan.</p> <p>Pendidik memberikan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik.</p> <p>Pendidik memberikan pokok pokok materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Pendidik memberikan reward atau memotivasi peserta didik.</p> <p>Pendidik menunjuk ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan doa.</p>	15 Menit

Pertemuan 2:

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<p>Mengkondisikan suasana kelas dan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk persiapan mengikuti pembelajaran (Salam pembuka, Berdoa, Kerapihan, Kebersihan, Bertanya Kabar, Absensi).</p> <p>Memberikan motivasi kepada peserta didik baik berbentuk nasihat maupun vidio.</p> <p>Mengulas kembali materi sebelumnya.</p> <p>Memberikan gambaran awal tentang materi yang akan di pelajari pada kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>	15 menit
Inti	<p>Mengamati :</p> <p>Peserta didik mengamati tayangan PPT yang di jelaskan oleh pendidik.</p> <p>Peserta didik membaca dari berbagi sumber mengenai prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Mengumpulkan Informasi :</p>	

	<p>Peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi yang telah di dapat mengenai prinsip-prinsip metode periodical.</p> <p>Bertanya : Peserta didik bertanya kepada pendidik mengenai prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Peserta didik menanyakan apa saja yang belum dimengerti tentang prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Mengomunikasikan : Peserta didik mempersentasikan mengenai prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Peserta didik menjabarkan apa yang telah di dapatkan pada pertemuan kali ini.</p> <p>Menalar : Salah satu peserta didik memaparkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini.</p>	60 Menit
Penutup	<p>Salah satu peserta didik meyimpulkan hasil dari pelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan.</p> <p>Pendidik memberikan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik.</p> <p>Pendidik memberikan pokok pokok materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Pendidik memberikan reward atau memotivasi peserta didik.</p> <p>Pendidik menunjuk ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan doa.</p>	15 Menit

Pertemuan Ke-3

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	Mengkondisikan suasana kelas dan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk persiapan mengikuti pembelajaran (Salam pembuka, Berdoa, Kerapihan, Kebersihan, Bertanya Kabar, Absensi).	15 menit

	<p>Memberikan motivasi kepada peserta didik baik berbentuk nasihat maupun video.</p> <p>Mengulas kembali materi sebelumnya.</p> <p>Memberikan gambaran awal tentang materi yang akan di pelajari pada kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>	
Inti	<p>Mengamati :</p> <p>Peserta didik mengamati tayangan PPT yang di jelaskan oleh pendidik. Peserta didik membaca dari berbagai sumber mengenai prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Peserta didik mencari tahu dari berbagai macam sumber untuk mengamati bagaimana membuat laporan stock opname menggunakan metode average.</p> <p>Bertanya :</p> <p>Peserta didik bertaya kepada pendidik mengenai prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Peserta didik bertanya mengenai laporan stock opname menggunakan prinsip metode average.</p> <p>Mengumpulkan Informasi :</p> <p>Peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi yang telah di dapat mengenai prinsip-prinsip metode average.</p> <p>Peserta didik mencari informasi lebih banyak lagi terkait laporan stock opname dengan menggunakan metode average.</p> <p>Mengomunikasikan :</p> <p>Peserta didik mempersentasikan mengenai prinsip-prinsip metode average dalam pembuatan laporan stock opname.</p> <p>Peserta didik menjabarkan apa yang telah di dapatkan pada pertemuan kali ini.</p>	60 Menit

	<p>Menalar : Salah satu peserta didik memaparkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Peserta didik menyimpulkan apa yang di dapat di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan. Pendidik memberikan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik. Pendidik memberikan pokok pokok materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya. Pendidik memberikan reward atau memotivasi peserta didik. Pendidik menunjuk ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan doa.</p>	15 Menit

Pertemuan Ke-4

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<p>Mengkondisikan suasana kelas dan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk persiapan mengikuti pembelajaran (Salam pembuka, Berdoa, Kerapihan, Kebersihan, Bertanya Kabar, Absensi). Memberikan motivasi kepada peserta didik baik berbentuk nasihat maupun vidio. Mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya. Memberikan gambaran awal tentang materi yang akan di pelajari pada kegiatan belajar mengajar. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>	15 menit
Inti	<p>Mengamati : Peserta didik mengamati langkah-langkah metode perpektual melalui tayangan PPT dan vidio. Peserta didik membaca buku dan mengamati langkah-langkah metode average. Mengumpulkan Informasi : Peserta didik mengumpulkan</p>	60 menit

	<p>berbagai macam informasi yang didapatkan dari hasil pembelajaran pada materi ini.</p> <p>Bertanya : Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang apa saja yang belum dimengerti.</p> <p>Menalar : Peserta didik memaparkan kembali materi mengenai langkah-langkah dalam metode average.</p>	
Penutup	<p>Salah satu peserta didik memberikan kesimpulan pada pertemuan kali ini. Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan. Pendidik memberikan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik.</p> <p>Pendidik memberikan pokok pokok materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Pendidik memberikan reward atau memotivasi peserta didik.</p> <p>Pendidik menunjuk ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan doa.</p>	15 menit

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<p>Mengkondisikan suasana kelas dan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk persiapan mengikuti pembelajaran (Salam pembuka, Berdoa, Kerapihan, Kebersihan, Bertanya Kabar, Absensi).</p> <p>Memberikan motivasi kepada peserta didik baik berbentuk nasihat maupun video.</p> <p>Mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya.</p> <p>Memberikan gambaran awal tentang materi yang akan di pelajari pada kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>	15 menit
Inti	<p>Mengamati : Peserta didik mengamati langkah-</p>	

	<p>langkah metode average yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Peserta didik mengamati langkah-langkah metode average dalam membuat laporan stock opname.</p> <p>Peserta didik mengamati tugas individu yang telah diberikan pada pertemuan minggu lalu.</p> <p>Bertanya : Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang apa saja yang belum dimengerti.</p> <p>Mengumpulkan Informasi : Peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi yang didapatkan dari hasil pembelajaran pada materi ini.</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi dari hasil tanya jawab.</p> <p>Menalar : Peserta didik memaparkan kembali materi mengenai langkah-langkah dalam metode perpektual.</p> <p>Peserta didik mempresentasikan langkah-langkah metode average dalam membuat laporan stock opname</p>	60 menit
Penutup	<p>Salah satu peserta didik memberikan kesimpulan pada pertemuan kali ini.</p> <p>Pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan.</p> <p>Pendidik memberikan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik.</p> <p>Pendidik memberikan pokok pokok materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Pendidik memberikan reward atau memotivasi peserta didik.</p> <p>Pendidik menunjuk ketua kelas untuk menutup pelajaran dengan doa.</p>	15 menit

Pertemuan Ke-6

Evaluasi : Mengulas kembali materi selama 5 kali pertemuan (selama 20 menit)
kemudian mengadakan ulangan harian 3.

H. Alat/Bahan dan Media Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Proyektor, LCD, Speaker, Laptop
2. Media Pembelajaran : PPT dan Vidio

I. Sumber Belajar

1. Modul Pemasaran Barang dan Jasa
2. Modul Pengiriman Barang
3. *E-book* – Buku Pedomaan Pembinaan Administrasi Barang
4. Dasar-Dasar Akuntansi
5. *Journal* – Petunjuk Teknis Stock Opname Buku

J. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Instrumen Penilaian :

Jakarta, Desember 2017

Mengetahui,

Kepala SMK N 10 Jakarta

Guru Mata Pelajaran

Dra. Trisnawati
NIP. 196511051996032002

Rudi Subandi, S.Pd
NIP.196206281991031008

Lampiran: Dokumen data wawancara di lapangan



Wawancara Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Wakil Kepala Sekolah



Guru Pemasaran, sekaligus mengelola Koperasi Siswa/i



Guru Agama Islam SMK N. 10



Siswa Piket Magang di Koperasi



Produk Siswa/i



Bussines Center SMK N.10



Bussines Center SMK N.10



Bussines Center SMK N.10



Orangtua Murid

Lampiran: Artikel Draf

Lampiran HKI (sdh terdaftar)

ARTIKEL
(D. M. Dharmawati, MM)

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur, Penelitian diawali dengan mengidentifikasi budaya lokal dan makna dari nilai-nilai karakter bangsa yang ada di masyarakat setempat. Proses pembelajaran Pemasaran yang memiliki muatan nilai-nilai karakter bangsa. Permasalahan yang akan dikaji: pengembangan model pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran pemasaran, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK dengan Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMKN. 10 Cawang Jakarta Timur, sedangkan subjeknya adalah orang Tua Murid, Guru, dan Masyarakat sekitarnya, dengan jumlah responden sebanyak 6 (enam) orang responden, yaitu kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan, Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Pemasaran menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, dengan menggunakan model penelitian kualitatif. Model penelitian menggunakan model kualitatif deskriptif, capaian dari hasil wawancara instrument data dilapangan, ada perubahan karakter, terlihat dari kesehariannya sikap siswa/i bersikap jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan lingkungan, dapat disimpulkan masuk kategori baik, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dimana guru menekankan pada siswa agar tidak tergantung kepada orang lain mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi). diman guru menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, menciptakan suasana belajar didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, menumbuhkan sikap dan perilaku atas inisiatif dan kemampuan sendiri yang tidak mudah tergantung kepada orang lain, ataupun teman sebaya serta guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga penginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas (*filetrip*)m dan praktek dapat terwujud dengan baik, kreaktif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata memperoleh 78 % dinyatakan 100% tuntas.

Keywords : Pembelajaran Pemasaran dan Karakter

1. Pendahuluan

Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.Negeri 10. Cawang Jakarta Timur, penelitian ini tujuannya untuk dapat menghasilkan perubahan sikap siswa/i dalam perlakuan sehari baik dalam sikap berkomunikasi maupun sikap perubahan karakter yang tumbuh dewasa, mata pelajaran pemasaran dalam hal ini merupakan melatih siswa/I dalam mendidikan kearah perubahan menjadi dewasa, dimana implementasi proses pembelajaran pemasaran ini lebih mengajarkan siswa/I pada strategi pemasaran (mencari pelanggan dalam menjual produk yang dapat memuaskan konsumen, sebagai syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan,

2. Fokus Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini; (1).Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Pemasaran Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur ?. (2) Bagaimana mengidentifikasi pembelajaran pemasaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di SMK N. 10 ?.

3. Kajian Teori

Mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui proses pembelajaran dengan membangun pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan revitalisasi budaya lokal yang relevan untuk membangun pendidikan karakter (Susanti, 2011). Sebuah proses transformasi nilai-nilai

kehidupan untuk tumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku orang tersebut".Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik nilai-nilai agama, budaya maupun falsafah bangsa. (Susanti, L.R Retno. (2011). Membangun pendidikan karakter di sekolah : Melalui Kearifan Lokal. Makalah Disampaikan pada Persidangan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menempatkan peneliti untuk mengungkap dan memahami subjek penelitian dari kerangka berpikirnya sendiri, sehingga dalam Model pembelajaran pemasaran dan karakter adalah model pendidikan yang harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Pendidikan karakter memercayai adanya keberadaan moral absolute, yaitu pemahaman mengenai mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah (*domain kognitif*), mampu merasakan nilai yang baik (*domain*). Untuk sekolah SMK

menggunakan Kurikulum 2013, dapat mengadaptasi nilai dari Kompetensi Inti aspek sosial (KI-2). Prosesnya dilaksanakan mulai dari memasukkan materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada saat pelaksanaan di kelas, dan mengajukan pertanyaan dalam butir soal saat evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pembelajaran dirancang agar ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor mengandung nilai karakter. Jika dikaitkan dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena

penelitian ini menempatkan peneliti untuk mengungkap dan memahami subjek penelitian dari kerangka berpikirnya sendiri, sehingga dalam pendekatan ini cenderung mendeskripsikan data secara apa adanya dan tanpa manipulasi (Creswell, 1994; Sutopo, 2006; Sukma dinata, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode pembelajaran di kelas, serta lingkungan sekolah berkarakter.

5. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian Implementasi pemasaran berbasis karakter siswa kelas XII di SMK N 10, Cawang Jakarta Timur yang menjadi informan dalam penelitian ini, adalah Kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah, yaitu Bapak, Drs. H. Mohamad Supriatna, Guru-guru Bidang Pemasaran berjumlah 4 (empat) orang. Guru Agama, Orang tua Murid. Adapun Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter

Sub Fokus	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru membuat RPP berkarakter kemandirian dalam matapelajaran Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan RPP berkarakter kemandirian dalam pola pembelajaran dan implementasinya, praktek marketingday, dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran • RPP yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik

		siswa yang membuat siswa tidak tergantung kepada orang lain.
	2. Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang pemasaran berbasis karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan guru, media PPT, dan film, menunjukkan perbedaan pasar mikro dan makro, desain PPT, menarik dapat memotivasi siswa untuk memudahkan dalam implementasi, dan dapat dipraktekkan oleh siswa/i.
	3. Guru menggunakan model pembelajaran pemasaran yang berkarakter dengan aplikatif menerapkan dengan system kelompok marketingday	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran problem based learning yang mempermudah siswa mempelajari materi yang diberikan dengan demikian implementasi pembelajaran pemasaran lebih mudah dapat diterapkan, sikap karakter siswa dengan sendirinya akan muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tergantung kepada orang lain.
	4. Guru memberikan tugas survei pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui keadaan ruang lingkup pangsa pasar, interaksi saler dan buyer. • Siswa dapat membedakan secara langsung mengetahui pasar mikro dan pasar makro • Siswa dapat mengetahui situasi ekonomi. • Siswa dapat mengetahui budaya beli konsumen. • Siswa membuat analisis hasil survei pasar secara berkelompok.

Sumber data: Data Olahan 2017

Data tersebut menggambarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran

berlangsung, dari pengamatan tersebut menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

dibuat oleh guru menumbuhkan karakter kemandirian kemandirian siswa/i dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. dengan media dan metode pembelajaran pemasaran yang berkarakter untuk mempermudah siswa mempelajari materi yang diberikan. dengan demikian karakter siswa akan muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. ditemukan bahwa pada umumnya guru menumbuhkan kemandirian siswa dengan membuat siswa lebih aktif bertanya, mengajukan pendapat, berinisiatif dan mengerjakan pekerjaan dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain atau teman sebaya. Selain itu guru juga

menggunakan model pembelajaran problem based learning yang membuat siswa lebih aktif, membuat siswa lebih paham mengenai materi yang disampaikan, Implementasi pembelajaran pemasaran berjalan dengan kreatif dan Inovatif menyenangkan. siswa mengerjakan tugas secara mandiri tidak tergantung kepada orang lain, siswa tumbuh mandiri dan aktif. Suasana kelas menyenangkan Guru merespon positif dan bersikap terbuka terhadap siswa dengan memberikan pujian atau acungan jempol, seperti yang tertuang dalam tabel berikut ini :
:Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur.

Sub Fokus	Aspek-aspek yang diamati	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran Pemasaran	1. Guru menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembelajaran guru membuat siswa bekerja secara berkelompok, menyelesaikan tugas maupun praktek dalam melakukan pemasaran, sehingga siswa/I, dapat mandiri tanpa bantuan dari orang lain atau teman sebaya. - Siswa selalu bersikap dan berperilaku berdasarkan inisiatif dan kemampuan sendiri - Memberikan contoh yang relevan mengenai materi yang sesuai dengan usia dan latar belakang

		siswa
	2. Siswa menciptakan kreatifitas mengenai jual beli pemasaran dengan mengaplikasikan teori dengan praktek dilapangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam Implementasi pembelajaran siswa aktif dalam mengajukan pendapat mengenai analisi yang dibuatnya sendiri mengenai materi yang disampaikan oleh guru - Aktif bertanya mengenai materi yang kurang paham - Memberikan tugas sebagai bagian dari pengayaan dan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. - Siswa kreatif membuat produk sendiri tanpa bantuan orang lain. - Siswa menjual hasil produksi sendiri di lingkungan sekolah.

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel tersebut menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah menumbuhkan karakter kemandirian siswa yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran yaitu dengan metode dan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri berdasarkan inisiatif dan kemampuan sendiri yang bertanggung jawab pada diri sendiri

secara konsekuen dan menghindari diri dari sikap ketergantungan pada orang lain atau teman sebaya dalam menyelesaikan tugas oleh guru dan siswa mengajukan pendapat dan aktif dalam bertanya mengenai materi yang kurang paham serta guru memberikan contoh yang relevan dengan materi dan sesuai dengan usia, pengetahuan dan karakteristik siswa.

Hasil Analisis Wawancara Guru

No	Hasil Wawancara	Responden	Jumlah	Prosentase
1	Penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
2	Terdapat materi yang dinilai	Guru 1	4	100%

	dalam pendidikan karakter di sekolah	Guru 2 Guru 3 Guru 4		
3	Teknik yang digunakan dalam proses penilaian pendidikan karakter di sekolah melalui pengamatan	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
4	Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pendidikan karakter di sekolah dengan lembar pengamatan	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
5	Cara menganalisis penilaian pendidikan karakter dengan diolah bersama untuk menentukan nilai akhir siswa	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%
6	Pemanfaatan hasil penilaian pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah untuk perbaikan karakter dan kualitas siswa.	Guru 1 Guru 2 Guru 3 Guru 4	4	100%

Evaluasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter dapat dilakukan melalui penilaian kognitif, dimana tujuan evaluasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan". Mengelola proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud

kompetensi profesionalnya. evaluasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter yang dilakukan oleh guru. Guru menilai kegiatan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan cara memberikan tes atau tugas individu dalam bentuk essay, dengan nilai rata-rata 85% dan dinyatakan 100% tuntas, dan penilaian proses pembelajaran guru pemasaran lebih menekankan yaitu pemahaman, kreatif dan inovatif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata 78 % dinyatakan 100% tuntas. Adapun tugas kemandirian mata pelajaran pemasaran dan

kewirausahaan, siswa/siswi aktif, di SMK.N 10 sudah ada koperasi siswa/siswi, guru pemasaran dapat mempraktekkan siswanya dalam operasi magang atau marketing day dengan bergantian magang dalam satu hari 4 (empat) orang menjaga koperasi (piket) (data survey) adapun tujuan magang (piket) disini dapat dinilai dari perubahan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pemalu atau diam, dengan adanya marketing day (piket) mereka akan bisa berkomunikasi dengan lancar, berikut wawancara dengan wakil kepala sekolah (Drs. H. Mohamad Supriatna). Implementasi pembelajaran pemasaran berbasis karakter di kelas XII SMK.N. 10. cabang jakarta timur, masuk kategori baik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dimana guru menekankan pada siswa agar tidak tergantung kepada orang lain mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi). Pelaksanaan pembelajaran

pemasaran berbasis karakter di kelas XII di SMK N 10, diman guru menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, menciptakan suasana belajar didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, menumbuhkan sikap dan perilaku atas inisiatif dan kemampuan sendiri yang tidak mudah tergantung kepada orang lain, ataupun teman sebaya serta guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga penginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas (*filetrip*)m dan praktek dapat terwujud dengan baik, kreatif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata memperoleh 78 % dinyatakan 100% tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and*

- Quantitative Approach*. London: Sage Publication.
- Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional dan *Kontekstual Dalam Mengatasi Krisi*. Karakter di Indonesia, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,
- Raka, Gede. 2006. *Guru Transformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltekes dan Tingkat Nasional, Jakarta.
- Ratih Megawati (2005), *Pendidikan Karakter :Sebuah Agenda Perbaikan Moral Bangsa*. EDUKASI : Jakarta.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo.Heribertus. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Surakarta: UNS Press.
- Patton. 1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Alih bahasa: Budi PuspoPriyadi. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Koesoema, A. Doni. (2012). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompasiana. (2014). Pemerintahan SBY selama 9 Tahun Rp 1.496,12 Triliun, Mengapa Rakyat Jelata Makin Susah Hidupnya?. Tersedia pada laman <http://www.kompasiana.com/musni-umar/utang-pemerintahan-sby-selama-9-Tahun-rp-1-496-12-triliun-mengapa-rakyat-jelata-makin-susah-hidupnya> Diunduh pada 26-06-2015
- Qodar, Nafiysul Qodar. (2015), 15 Maret 2015 at 01:05 WIB). Survei ICRW: 4% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah.
- Susanti, L.R Retno. (2011). Membangun pendidikan karakter di sekolah :Melalui Kearifan Lokal. Makalah Disampaikan pada Persidangan.

DRAFT USULAN PENGUSULAN HAKI

No	DATA YANG WAJIB DIISI	
1.	Nama Pencipta (Lengkap dengan Gelar/titel)	1. Desak Made Darmawati, S.Pd.,MM. 2.* 3.*
2.	Alamat Pencipta (sesuai KTP) *Diisi jika pencipta lebih dari satu orang	1. Jl. Kramat Sawah XII/E.29. Rt. 009/Rw.002. Kel. Paseban , Kec. Senen, Jakarta Pusat 2.* 3.*
3.	Judul Ciptaan 1	Hasil Penelitian: Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur
4.	Deskripsi Ciptaan 1	Implementasi Pembelajaran Pemasaran Berbasis Karakter di Kelas XII SMK.N. 10. Cawang Jakarta Timur, Penelitian diawali dengan mengidentifikasi budaya lokal dan makna dari nilai-nilai karakter bangsa yang ada di masyarakat setempat. Proses pembelajaran Pemasaran yang memiliki muatan nilai-nilai karakter bangsa. Permasalahan yang akan dikaji: pengembangan model pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran pemasaran, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK dengan Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMKN. 10 Cawang Jakarta Timur, sedangkan subjeknya adalah orang Tua Murid, Guru, dan Masyarakat sekitarnya, dengan jumlah responden sebanyak 6 (enam) orang responden, yaitu kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan, Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Pemasaran menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, dengan menggunakan model penelitian kualitatif. Model penelitian menggunakan model kualitatif deskriptif, capaian dari hasil wawancara instrument data dilapangan, ada perubahan karakter, terlihat dari kesehariannya sikap siswa/i bersikap jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan lingkungan, dapat disimpulkan masuk kategori baik, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter dimana guru menekankan pada siswa agar

		tidak tergantung kepada orang lain mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dalam proses pembelajaran (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi). dimana guru menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, menciptakan suasana belajar didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapat sesuai dengan materi yang dipelajari, menumbuhkan sikap dan perilaku atas inisiatif dan kemampuan sendiri yang tidak mudah tergantung kepada orang lain, ataupun teman sebaya serta guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga penginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas (<i>filetrip</i>)m dan praktek dapat terwujud dengan baik, kreatif, kemandirian, inisiatif dan bekerja keras dengan nilai rata-rata memperoleh 78 % dinyatakan 100% tuntas.
5.	Tanggal dan tempat pertama kali diumumkan ciptaan 1	Cetakan ke-I, 10 Februari 2018 Tempat; Lemlitbang UHAMKA
Diisi jika ciptaan lebih dari	Judul Ciptaan 2	
	Deskripsi Ciptaan 2	
	Tanggal dan tempat pertama kali diumumkan ciptaan 2	
	Judul Ciptaan 3	
	Deskripsi Ciptaan 3	
	Tanggal dan tempat pertama kali diumumkan ciptaan 3	

- **Catatan : Pemohon wajib Melampirkan *Softcopy* ciptaan, Scan KTP, NPWP, dan contoh tanda tangan (Cukup ketua saja jika pencipta lebih dari satu orang).**